

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Manajemen keuangan adalah semua aktivitas perusahaan yang berkaitan dengan upaya untuk mendapatkan pembiayaan yang diperlukan dengan dana seminimal mungkin dan syarat – syarat yang menguntungkan, dan usaha untuk menggunakan dana tersebut seefisien mungkin. Keuangan merupakan hal yang penting dalam perusahaan. Setiap perusahaan memperhatikan kondisi keuangannya baik perusahaan bersekala besar ataupun perusahaan yang bersekala kecil, hal tersebut dikarenakan dengan perkembangan bidang usaha yang semakin maju dan ketatnya persaingan antara perusahaan satu dan yang lainnya. Perusahaan maupun kegiatan usaha selalu berhati-hati dalam membuat kebijakan guna menjaga keberlangsungan perusahaan serta untuk mempertahankan eksistensi perusahaan baik dalam menghadapi persaingan maupun untuk memeperluas usaha sehingga dapat memperkuat posisi pasar. Oleh karena itu diperlukan mengetahui kondisi kinerja perusahaan. Untuk mengetahui dengan tepat kinerja perusahaan maka diperlukan analisis yang tepat. Keberhasilan suatu perusahaan dapat diukur berdasarkan kinerja keuangan perusahaan tersebut. Baik dan buruknya kinerja keuangan perusahaan dapat dapat dinilai melalui laporan keuangan perusahaan yang disajikan secara teratur.

Laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi yang digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data keuangan perusahaan. Pihak yang berkepentingan salah satunya adalah manajer, pihak manajemen dalam mengukur dan menilai kinerja

perusahaan perlu memahami kondisi keuangan perusahaan sebelum mengambil keputusan yang tepat, melalui laporan keuangan yang telah disajikan oleh akuntan.

Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan, dimana selanjutnya itu akan menjadi suatu informasi yang menggambarkan tentang kinerja suatu perusahaan. Laporan keuangan merupakan alat yang sangat untuk memperoleh informasi sehubungan dengan begitu laporan keuangan diharapkan akan membantu bagi para pengguna untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat finansial.

Air merupakan kebutuhan dasar manusia yang senantiasa harus tersedia dalam kehidupan sehari – hari. Tersedianya air bersih sangat diharapkan untuk menunjang kegiatan dalam kehidupan sehari – hari yang tidak dapat terlepas dari kebutuhan air. Untuk memenuhi kebutuhan air yang bersumber dari mata air atau sumur dan jasa pelayanan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) yang ada diberbagai daerah. Keberadaan PDAM di berbagai daerah merupakan perusahaan daerah yang pengelolaannya dibawah tanggung jawab pemerintah daerah. PDAM diharapkan dapat melayani masyarakat untuk memenuhi kebutuhan air bersih yang sesuai dengan harapan masyarakat.

PDAM merupakan badan usaha yang menjalankan dua fungsi yaitu sebagai “*social oriented*” (pelayanan yang baik terhadap air bersih) dan “*profit oriented*” (bertujuan untuk menghasilkan laba dan untuk beroperasi dalam kegiatannya dan sumber penerimaan daerah). Kesuksesan perusahaan hanya bisa dicapai melalui pengelolaan yang baik, khususnya pengelolaan manajemen keuangan dan

mengelola perputaran piutang sehingga modal yang dimiliki bisa berfungsi sebagaimana mestinya. Kinerja merupakan sebuah istilah yang mempunyai banyak arti. Kinerja bisa berfokus pada input, misalnya uang, staf/karyawan, wewenang yang legal, dukungan politis atau birokrasi. Kinerja bisa juga focus pada aktivitas atau proses yang mengubah *input* menjadi *output* dan kemudian menjadi *outcome*, misalnya: kesesuaian program atau aktivitas dengan hukum, peraturan, dan pedoman yang berlaku, atau standar proses yang telah ditetapkan.

Jumingan (2011), elemen dari modal kerja yaitu kas, piutang dan persediaan. Ketiga elemen tersebut itulah yang termasuk ke dalam aktiva lancar. Dalam modal kerja yang menjadi perhatian adalah kas, piutang, dan persediaan. Kas adalah aset perusahaan yang paling likuid dan karena itu dicantumkan pada urutan aset yang pertama dalam kelompok aset lancar. Selain kas, faktor yang mempengaruhi jumlah modal kerja adalah piutang. Piutang merupakan bentuk penjualan yang dilakukan oleh suatu perusahaan dimana pembayarannya tidak dilakukan secara tunai, akan tetapi dilakukan secara bertahap. Selain piutang, faktor yang mempengaruhi jumlah modal kerja yaitu persediaan. Persediaan adalah aktiva perusahaan yang menempati posisi yang cukup penting dalam suatu perusahaan.

Fahmi, 2014:100, terlepas dari tujuan perusahaan adalah suatu perusahaan tidak dapat dipisahkan dari kebutuhan akan modal kerja. Modal kerja adalah investasi sebuah perusahaan pada aktiva-aktiva jangka pendek-kas, surat-surat berharga, persediaan dan piutang. Modal kerja atau *working capital* merupakan suatu aktiva lancar yang digunakan dalam operasi perusahaan, yang memerlukan

pengolahan dengan baik oleh manajer perusahaan. Setiap manajer harus merencanakan berapa besar aktiva lancar yang harus dimiliki perusahaan setiap bulan bahkan tahun dan dari mana aktiva lancar tersebut harus dibiayai. (Ambarwati, 2010:111)

Saling terdapat perbedaan tentang pengertian dana dalam laporan keuangan. Dana bisa diartikan sebagai “modal kerja” selain itu dana juga bisa diartikan sebagai “kas”, ada juga pengertian lain dari dana sebagai “kas” dan ativa – aktiva lain yang mempunyai sifat sama dengan kas. Adapun dalam pembahasan lebih lanjut dana diartikan sebagai modal kerja. Modal kerja adalah keseluruhan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan. Modal kerja kotor biasanya mengacu pada aktiva lancar, yang biasanya meliputi kas, piutang dagang dan persediaan. Modal kerja bersih biasanya diartikan sebagai aktiva lancar dikurangi utang lancar. Penggunaan modal kerja akan menyebabkan perubahan bentuk maupun penurunan jumlah aktiva lancar yang dimiliki perusahaan, tetapi penggunaan aktiva lancar tidak selalu diikuti dengan berubahnya atau turunnya jumlah modal kerja yang dimiliki perusahaan.

Kebutuhan akan modal kerja merupakan kebutuhan dana jangka pendek untuk operasional perusahaan. Pada hakekatnya pengelolaan modal kerja serta penentuan sumber modal kerja adalah untuk meningkatkan keuntungan, sekaligus meminimumkan biaya – biaya modal, sehingga tercapai optimalisasi serta efisiensi dari investasi modal kerja. Modal kerja dapat berasal dari beberapa sumber, yakni dari pendapatan bersih, penjualan aktiva tetap, investasi jangka panjang serta aktiva tidak lancar. Modal kerja merupakan dana yang harus

tersedia dalam perusahaan yang dapat digunakan untuk membiayai kegiatan operasional sehari – hari, misalnya untuk pembelian bahan mentah, membayar upah buruh, gaji pegawai, dan sebagainya, dimana uang atau dana yang telah dikeluarkan itu diharapkan akan dapat kembali lagi masuk dalam perusahaan dalam waktu yang pendek melalui hasil penjualan produknya.

Perubahan posisi modal kerja perlu mendapatkan perhatian dalam membuat analisis tentang kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan, sumber – sumber dan penggunaan modal kerja pada akhir periode merupakan faktor – faktor penting dalam membuat penilaian terhadap kegiatan perusahaan yang telah berlalu dan dalam mempertimbangkan kemungkinan yang dapat dicapai pada waktu yang akan datang. Untuk melihat bagaimana kondisi keuangan suatu perusahaan diperlukan suatu alat analisis, salah satu analisis laporan keuangan adalah analisis laporan sumber dan penggunaan modal kerja. Tujuan dari penggunaan modal kerja dimasukkan untuk mengetahui bagaimana aliran dan pengelolaan dana perusahaan dalam satu periode, karena jika modal kerja dalam suatu perusahaan tidak dikelola dengan baik maka perusahaan dapat kekurangan dana yang dapat menghambat terjadinya kegiatan operasional perusahaan tersebut. Hal itu juga berdampak jika pada saat perusahaan diharuskan membayar hutang jangka pendeknya dan perusahaan tidak memiliki aktiva lancar yang cukup untuk membayarnya maka perusahaan bisa berada pada kondisi yang tidak likuid.

Pendapatan besarnya modal kerja yang dibutuhkan oleh setiap perusahaan berbeda – beda. Salah satunya bergantung pada jenis perusahaannya. Ada banyak jenis perusahaan yang menggunakan pengelolaan modal kerja. Salah satunya

Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM). Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Bukae Kabupaten Luwu Utara adalah perusahaan daerah yang memberikan pelayanan dengan menyediakan air bersih bagi masyarakat. Namun, penjualannya adalah dengan memberikan pelayanan jasa air bersih terlebih dahulu yang kemudian pembayarannya dilakukan setelah pelanggan memakai air selama satu bulan, yang artinya penjualan ini menjadi piutang bagi perusahaan yang harus dibayarkan oleh pelanggan setiap bulan.

Sumber – sumber dari modal kerja yang ada pada PDAM Tirta Bukae Kabupaten Luwu Utara tersebut adalah hasil dari operasi perusahaan seperti akumulasi penyusutan aktiva tetap dan akumulasi laba (rugi), berkurangnya aktiva lain – lain akibat adanya pembelian bahan instalasi, bertambahnya hutang jangka panjang akibat adanya cadangan dana meter, dan bertambahnya modal hibah. Penggunaan dana untuk modal kerja pada PDAM Tirta Bukae Kabupaten Luwu Utara dapat diperoleh dari kenaikan aktiva dan menurunnya passiva. Secara umum dikatakan bahwa penggunaan modal kerja biasa dilakukan perusahaan untuk pengeluaran gaji, upah dan biaya operasi perusahaan lainnya, pengeluaran untuk membeli bahan baku atau barang dagangan, untuk menutupi kerugian akibat penjualan surat berharga, atau kerugian lainnya, pembentukan dana merupakan pemisahan aktiva lancar untuk tujuan tertentu dalam jangka panjang, pembelian aktiva tetap atau investasi jangka panjang.

Analisis sumber dan penggunaan modal kerja juga penting pada PDAM Tirta Bukae Kabupaten Luwu Utara. PDAM Tirta Bukae Kabupaten Luwu Utara merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang kegiatan usahanya dibawah

pemerintah Kabupaten Luwu Utara yang bergerak dibidang penyediaan air bersih bagi masyarakat Kabupaten Luwu Utara. Analisis sumber dan penggunaan kerja pada perusahaan ini berguna bagi pihak – pihak yang berkepentingan dengan perusahaan tersebut, karena dari hasil analisa tersebut akan dapat diketahui dari mana datangnya dan untuk apa dana tersebut digunakan. Untuk mengetahui sumber – sumber dan penggunaan modal kerja pada PDAM Tirta Bukae Kabupaten Luwu Utara, maka disini penulis mengambil laporan keuangan PDAM Tirta Bukae Kabupaten Luwu Utara tahun 2016-2020. Yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi.

PDAM merupakan salah satu perusahaan yang mencari laba, yang bertujuan untuk memenuhi dan melayani salah satu kebutuhan dasar manusia (berfungsi social), namun perusahaan PDAM tetap harus mempunyai sebuah sistem untuk memperbaiki kesalahan dan memajukan perusahaannya. Maka perlu diketahui bagaimana modal kerja dan penggunaannya dalam perusahaan ini. Penelitian khusus mengenai modal dan penggunaannya pada PDAM relatif masih jarang, maka diperlukan suatu studi kinerja PDAM Tirta Bukae Kabupaten Luwu Utara, terutama kinerja keuangan PDAM Tirta Bukae Kabupaten Luwu Utara.

Analisa sumber dan penggunaan modal kerja merupakan suatu kegiatan pengelolaan keuangan yang mendasar dan harus dilakukan oleh perusahaan. Hal ini dikarenakan dalam analisis tersebut akan memberikan gambaran dari mana dan digunakan untuk apa modal kerja dari perusahaan tersebut. Sehingga pada suatu titik akhirnya tujuan perusahaan yaitu memperoleh laba akan terapai. Dari laporan sumber dan penggunaan modal kerja, tingkat rentabilitas perusahaan akan dapat

diketahui, yang mana selanjutnya perusahaan akan dapat memperkirakan besarnya modal kerja yang akan diinvestasikan untuk menghasilkan tingkat rentabilitas yang tinggi.

Penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul penelitian **“Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Bukae Kabupaten Luwu Utara”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pengelolaan sumber modal kerja pada PDAM Tirta Bukae Kabupaten Luwu Utara Tahun 2016-2020?
2. Bagaimana penggunaan modal kerja pada PDAM Tirta Bukae Kabupaten Luwu Utara Tahun 2016-2020?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengelolaan sumber modal kerja pada PDAM Tirta Bukae Kabupaten Luwu Utara Tahun 2016-2020.
2. Untuk mengetahui penggunaan modal kerja pada PDAM Tirta Bukae Kabupaten Luwu Utara Tahun 2016-2020.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat untuk semua pihak terkait, diantaranya

1. Bagi Penulis

Sebagai tambahan ilmu pengetahuan khususnya tentang bagaimana pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh perusahaan PDAM dan dapat mengetahui seberapa besar sumber dan penggunaan modal kerja untuk meningkatkan perusahaan.

2. Bagi Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM)

Sebagai masukan dan pertimbangan yang mungkin bisa dijadikan dasar pemecah masalah.

3. Bagi peneliti lain

Penelitian ini di harapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan bahan perbandingan bagi penulis atau peneliti lain pada masa yang akan datang.

1.5. Ruang Lingkup Dan Batasan Penelitian

1.5.1. Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah perusahaan. Penelitian ini dilakukan untuk untuk melihat sumber dan penggunaan modal kerja.

1.5.2. Batasan Penelitian

Berikut batasan – batasan masalah dalam penelitian ini antara lain:

Laporan keuangan sumber dan penggunaan modal kerja Analisa laporan sumber dan penggunaan modal kerja merupakan suatu alat analisa untuk mengetahui bagaimana modal kerja digunakan dan dari mana modal kerja tersebut didapat. Sehingga dapat diketahui dari mana sumber modal kerja berasal dan bagaimana penggunaan modal kerja tersebut.

Sumber – sumber modal kerja antara lain:

- a. Penurunan jumlah aktiva
- b. Peningkatan jumlah utang
- c. Keuntungan sesudah pajak
- d. Depresiasi dan beban – beban yang tidak memerlukan pengeluaran uang kas lainnya.
- e. Penjualan saham – saham baru

Penggunaan modal kerja antara lain:

- a. Peningkatan jumlah aktiva
- b. Penurunan jumlah utang
- c. Kerugian atau net loss
- d. Pembayaran deviden dalam bentuk kas
- e. Pembelian kembali saham – saham perusahaan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Laporan Keuangan

2.1.1. Pengertian Laporan keuangan

Analisa laporan keuangan perusahaan berkaitan erat dengan bidang akuntansi yang ada pada dasarnya merupakan salah satu kegiatan mencatat, menganalisa dan menafsirkan data keuangan dari lembaga perusahaan dan pertukaran barang dan jasa.

Hery (2015) analisa laporan keuangan merupakan suatu proses untuk membedah laporan keuangan kedalam unsur – unurnya dan menelaah masing – masing dari unsur tersebut dengan tujuan untuk memperoleh pengertian dan pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan itu sendiri.

Kasmir (2013:7) laporan keuangan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan saat ini atau periode kedepannya. Analisa laporan keuangan menurut Djarwant, dalam bukunya pokok – pokok analisa laporan keuangan, (2001:1), menyatakan bahwa kondisi keuangan perusahaan pada hakekatnya merupakan hasil akhir dari kegiatan akuntansi perusahaan.

Perkembangan suatu perusahaan, maka perlu mengetahui keadaan keuangan yang bersangkutan. Keadaan keuangan suatu perusahaan dapat diketahui dari laporan keuangan. Laporan keuangan perusahaan adalah laporan informasi data keuangan perusahaan pada suatu kurun waktu tertentu. Penyajian laporan keuangan oleh suatu perusahaan dimaksudkan untuk memberikan informasi kuantitatif mengenai keuangan perusahaan tersebut pada satu periode untuk

kepentingan manajemen, pemilik perusahaan, pemerintah atau pihak – pihak lain yang berkepentingan. Laporan keuangan adalah merupakan pokok atau hasil akhir dari suatu proses akuntansi yang menjadi bahan informasi bagi pemakainya sebagai salah satu bahan dalam proses pengambilan keputusan dan juga dapat menggambarkan indikator kesuksesan suatu perusahaan mencapai tujuannya.

Sedangkan menurut Ikatan Akuntansi Indonesia dalam standar akuntansi keuangan PSAK No.1 mengemukakan bahwa “Laporan keuangan merupakan laporan periodik yang disusun menurut prinsip – prinsip akuntansi yang diterima secara umum tentang status keuangan dari individu, asosiasi atau organisasi bisnis yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

2.1.2. Manfaat Laporan Keuangan

Laporan keuangan bagi perusahaan hanyalah sebagai alat penguji dari pekerjaan bagi pembukuan, tetapi untuk selanjutnya laporan keuangan tidak hanya sebagai dasar untuk dapat menentukan atau menilai posisi finansial tersebut, dimana dengan hasil analisis tersebut pihak – pihak yang berkepentingan mengambil suatu keputusan

Harnanto (1991:10) manfaat laporan keuangan bagi akuntan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengukur sumber – sumber ekonomi yang dimiliki perusahaan
2. Untuk mengukur perubahan dalam sumber – sumbernya kewajiban dan modal atau hak – hak pemilik
3. Untuk mengukur perubahan dan sumber – sumbernya kewajiban dan modal

4. Untuk menentukan rugi laba periodic dan usaha perusahaan
5. Untuk menentukan aspek lain – lain mengenai kegiatan perusahaan dalam satuan mata uang sebagai alat pengukur.

Laporan keuangan bermanfaat bagi akuntan laporan keuangan juga berguna bagi perusahaan, terutama manajer, karena manajer harus membuat keputusan yang tepat. Menurut Harnanto (1991:10) manfaat laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Merumuskan, melaksanakan, dan mengadakan penilaian terhadap kebijaksanaan yang di anggap perlu
2. Mengorganisasi dan mengkoordinasi kegiatan sehari – hari dalam perusahaan
3. Merencanakan dan mengendalikan kegiatan sehari – hari dalam perusahaan
4. Mempelajari aspek tahap – tahap kegiatan tertentu dalam perusahaan
5. Menilai kegiatan atau posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan

Uraian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa sesungguhnya laporan keuangan merupakan alat komunikasi perusahaan yang berupa informasi yang bermanfaat bagi pihak – pihak untuk mengambil suatu keputusan.

2.1.3. Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia dalam standar akuntansi keuangan PSAK No.1 mengemukakan bahwa tujuan laporan keuangan adalah:

1. Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

2. Laporan keuangan yang disusun untuk tujuan ini memenuhi kebutuhan bersama sebagai besar pemakai. Namun demikian, laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian dimasa lalu, dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi non – keuangan
3. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (*stewardship*), atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Pemakai yang ingin menilai apa yang telah dilakukan atau pertanggungjawaban manajemen berbuat demikian agar mereka dapat membuat keputusan ekonomi, keputusan ini mungkin mencakup, misalnya keputusan untuk menahan atau menjual investasi mereka dalam perusahaan atau keputusan untuk mengangkat kembali atau mengganti manajemen.

2.2. Modal Kerja

2.2.1. Pengertian Modal Kerja

Setiap perusahaan akan memerlukan modal kerja yang akan digunakan untuk membiayai aktivitas yang ada diperusahaan. Untuk melihat pengertian modal kerja, maka penulis mengemukakan pendapat dari beberapa para ahli ekonomi yang memberikan definisi dari modal kerja.

Modal kerja adalah selisih antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Dengan demikian modal kerja merupakan investasi dalam kas, surat – surat berharga, piutang dan persediaan dikurangi hutang lancar yang digunakan untuk melindungi aktiva lancar. (Harahap,2011:288).

Irham Fahmi (2014, hal:99) Modal kerja adalah investasi sebuah perusahaan pada aktiva-aktiva jangka pendek seperti kas, sekuritas, persediaan dan piutang.

Modal kerja adalah keseluruhan aktiva yang lancar yang dimiliki perusahaan, atau dapat pula dimaksudkan sebagai dana yang harus tersedia untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan sehari – hari. Modal kerja memiliki arti yang sangat penting bagi operasional suatu perusahaan. Disamping itu, manajemen modal kerja juga memiliki tujuan tertentu yang hendak dicapai. Oleh karena itu, setiap perusahaan berusaha memenuhi kebutuhan modal kerjanya, terpenuhi modal kerjanya, agar dapat meningkatkan likuiditasnya. Dengan terpenuhi modal kerja, perusahaan juga dapat memaksimalkan perolehan labanya.

Modal kerja dimaksudkan untuk melihat aliran dana perusahaan selama satu periode dan pengaruhnya terhadap modal kerja. Perubahan yang terjadi diantara *current account* tidak akan mempengaruhi jumlah modal kerja. Misal pembelian persediaan dengan kas atau melalui hutang dagang tidak akan merubah atau mempengaruhi jumlah modal kerja bersih. Transaksi antar *non current account* juga tidak akan mempengaruhi jumlah modal kerja bersih. Misalnya pembelian melalui hutang jangka panjang atau modal sendiri tidak akan mempengaruhi jumlah modal kerja bersih. Dengan demikian dalam analisis sumber dan penggunaan modal kerja perlu dicermati dan diperhatikan transaksi – transaksi yang dapat mempengaruhi jumlah modal kerja bersih.

Secara umum arti penting modal kerja bagi perusahaan terutama bagi kesehatan keuangan perusahaan, yaitu sebagai berikut:

1. Kegiatan seorang manajer keuangan modal kerja banyak dihabiskan didalam kegiatan operasional perusahaan dari waktu ke waktu. Ini merupakan manajemen modal kerja
2. Investasi dalam aktiva lancar cepat dan sering kali mengalami perubahan serta cenderung labil. Sedangkan aktiva lancar adalah modal kerja perusahaan, artinya perubahan tersebut akan berpengaruh terhadap modal kerja.
3. Dalam praktiknya sering kali bahwa separuh dari total aktiva merupakan bagian dari aktiva lancar yang merupakan modal kerja perusahaan.
4. Bagi perusahaan yang relatif kecil, fungsi modal kerja amat penting. Perusahaaan kecil, relatif terbatas untuk memasuki pasar dengan modal besar dan jangka panjang.
5. Terdapat hubungan yang sangat erat antara pertumbuhan penjualan dengan kebutuhan modal kerja. Kenaikan penjualan berkaitan dengan tambahan, piutang, persediaan dan juga saldo kas.

Kebutuhan akan modal kerja mutlak disediakan perusahaan dalam bentuk apapun. Oleh karena itu, untuk memenuhi kebutuhan tersebut, diperlukan sumber – sumber modal kerja harus diperhatikan untung ruginya sumber modal kerja tersebut. Sumber – sumber dana untuk modal kerja dapat diperoleh dari penurunan jumlah aktiva dan kenaikan pasiva. Berikut ini beberapa sumber modal kerja yang dapat digunakan, yaitu:

- a. Hasil operasi perusahaan
- b. Keuntungan penjualan surat – surat berharga
- c. Penjualan saham

- d. Penjualan aktiva tetap
- e. Penjualan obligasi
- f. Memperoleh pinjaman
- g. Dana hibah
- h. Sumber lainnya.

Penggunaan dana untuk modal kerja dapat diperoleh dari kenaikan aktiva dan menurunnya pasiva. Secara umum dikatakan bahwa penggunaan modal kerja biasanya dilakukan perusahaan untuk:

- a. Pengeluaran untuk gaji, upah, dan biasa dilakukan perusahaan lainnya.
- b. Pengeluaran untuk membeli bahan baku atau barang dagangan.
- c. Menutupi kerugian akibat penjualan surat berharga.
- d. Pembentukan dana.
- e. Pembelian aktiva tetap (tanah, bangunan, kendaraan, mesin, dan lain – lain)
- f. Pembayaran utang jangka panjang.
- g. Pembelian atau penarikan kembali saham yang beredar.
- h. Pengambilan uang atau barang untuk kepentingan pribadi.
- i. Penggunaan lainnya.

2.2.2. Pentingnya modal kerja

Kasmir (2011), modal kerja memiliki arti yang sangat penting bagi operasional suatu perusahaan. Di samping itu, manajemen modal kerja juga memiliki tujuan tertentu yang hendak dicapai. Oleh karena itu, setiap perusahaan berusaha memenuhi kebutuhan modal kerjanya, agar dapat meningkatkan likuiditasnya. Kemudian, dengan terpenuhinya modal kerja, perusahaan dalam kekurangan

modal kerja dapat membahayakan kelangsungan hidup perusahaan yang bersangkutan, akibat dari tidak dapat memenuhi likuiditas dan target laba yang diinginkan. Kecukupan modal kerja, juga merupakan salah satu ukuran kinerja manajemen.

Tersedia modal kerja yang segera dapat dipergunakan dalam operasi bergantung pada sifat dari aktiva lancar yang dimiliki. Tetapi modal kerja harus cukup jumlahnya dalam arti harus mampu membiayai pengeluaran – pengeluaran operasi perusahaan sehari – hari, karena dengan modal kerja yang cukup akan menguntungkan bagi perusahaan. Menurut Munawir ada beberapa keuntungan antara lain:

1. Melindungi perusahaan terhadap krisis modal kerja karena turunnya nilai dari aktiva lancar.
2. Memungkinkan untuk dapat membayar semua kewajiban tepat pada waktunya. Memungkinkan memiliki persediaan dalam jumlah yang cukup untuk melayani para konsumennya.
3. Memungkinkan untuk memiliki persediaan dalam jumlah yang cukup untuk melayani para konsumen.
4. Memungkinkan bagi perusahaan untuk dapat beroperasi dengan lebih efisien karena tidak kesulitan untuk memperoleh barang ataupun jasa yang dibutuhkan.

2.2.3. Tujuan Modal Kerja

Kasmir, tujuan manajemen modal kerja perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Modal kerja digunakan untuk memenuhi kebutuhan likuiditas, artinya likuiditas suatu perusahaan sangat bergantung kepada manajemen modal kerja.
2. Dengan modal kerja yang cukup perusahaan memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban pada waktunya.
3. Memungkinkan perusahaan untuk memiliki persediaan yang cukup dalam rangka memenuhi kebutuhan pelanggannya.
4. Memungkinkan perusahaan untuk memperoleh tambahan dana dari para kreditor, apabila rasio keuangannya memenuhi syarat likuiditas yang terjamin.
5. Memungkinkan perusahaan memberikan syarat kredit yang menarik minat pelanggan dengan kemampuan yang dimilikinya.
6. Guna memaksimalkan penggunaan aktiva lancar, meningkatkan penjualan dan laba. Perusahaan mampu melindungi diri apabila terjadi krisis modal kerja akibat turunnya nilai aktiva lancar.

2.2.4. Jenis – Jenis Modal Kerja

Suatu analisis terhadap sumber dan penggunaan modal kerja sangat penting bagi menganalisa *intern* maupun *ekstern*, disamping masalah modal kerja ini sangat erat hubungannya dengan operasi perusahaan sehari – hari juga menunjukkan tingkat keamanan atau *margin of safety* para kreditor terutama kreditor jangka pendek.

Fahmi (2014:100), Jenis – jenis model kerja dalam suatu perusahaan dapat digolongkan menjadi 2 (dua), yaitu:

1. Modal kerja permanen (*permanent working capital*)

Yaitu modal kerja permanen yang harus selalu ada pada perusahaan agar dapat berfungsi dengan baik dalam suatu periode akuntansi yang diperlukan untuk kelanaran usaha. Modal kerja permanen terdiri atas dua:

a. Modal kerja primer (*primary working capital*)

Yaitu jumlah modal kerja minimum yang harus ada pada perusahaan untuk menjamin kelangsungan kegiatan usahanya.

b. Modal kerja normal (*normal working capital*)

Yaitu jumlah modal kerja yang diperlukan untuk dapat menyelenggarakan kegiatan produksi pada kapasitas normal. Kapasitas normal mempunyai pengertian yang fleksibel menurut kondisi perusahaannya.

2. Modal kerja variabel (*variable working capital*)

Yaitu modal kerja yang dibutuhkan saat – saat tertentu dengan jumlah yang berubah – ubah sesuai dengan perubahan keadaan suatu periode. Modal kerja variabel terdiri dari:

a. Modal kerja musiman (*seasonal working capital*)

Yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah – ubah disebabkan oleh perubahn musim

b. Modal kerja siklis (*cyclical working capital*)

Yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah – ubah disebabkan oleh perubahan permintaan produk

c. Modal kerja darurat (emergency working capital)

Yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah – ubah karena adanya keadaan darurat yang tidak diketahui sebelumnya.

2.2.5. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Modal Kerja

Modal kerja sangat penting bagi suatu perusahaan, tetapi berapakah modal kerja yang dianggap cukup bagi suatu perusahaan ini? Untuk menentukan jumlah modal kerja yang dianggap cukup bagi suatu perusahaan bukanlah hal yang mudah, karena modal kerja yang dibutuhkan oleh suatu perusahaan tergantung atau dipengaruhi oleh beberapa faktor sebagai berikut:

1. Sifat atau jenis dari perusahaan

Modal kerja dari suatu perusahaan jasa relatif akan lebih rendah bila dibandingkan dengan kebutuhan modal kerja perusahaan industry, Karena untuk perusahaan jasa tidak memerlukan investasi yang besar dalam kas, piutang maupun perediaan. Kebutuhan uang tunai untuk membayar pegawainya maupun untuk membiayai operasinya dapat dipenuhi dari penghasilan atau penerimaan – penerimaan saat itu juga, sedangkan piutang biasanya dapat ditagih dalam waktu yang relatif pendek, bahkan untuk perusahaan jasa tertentu penerimaan uang justru lebih dahulu dari pada pemberian jasanya.

2. Waktu yang dibutuhkan untuk memproduksi atau memperoleh barang yang akan dijual serta harga persatuan barang tersebut.

Kebutuhan modal kerja suatu perusahaan berhubungan langsung dengan waktu yang dibutuhkan untuk memperoleh barang yang akan dijual maupun bahan dasar yang akan diproduksi sampai barang tersebut dijual. Makin panjang waktu yang dibutuhkan untuk memproduksi atau memperoleh barang tersebut, maka makin besar pula modal kerja yang dibutuhkan.

3. Volume penjualan

Faktor ini adalah faktor yang paling utama karena perusahaan memerlukan modal kerja untuk menjalankan aktivitasnya, yang mana puncak dari aktivitasnya itu adalah aktivitas penjualan. Dengan demikian pada tingkat penjualan tinggi diperlukan modal kerja yang relatif tinggi dan sebaliknya bila penjualan rendah dibutuhkan modal kerja yang relatif rendah.

4. Beberapa kebijaksanaan yang ditetapkan oleh perusahaan antara lain:

- a. Politik penjualan kredit panjang pendeknya piutang akan mempengaruhi besar kecilnya modal kerja dalam satu periode.
- b. Politik penentuan persediaan bila diinginkan persediaan tinggi, baik persediaan kas, persediaan bahan baku dan persediaan bahan jadi, maka diperlukan modal kerja yang relatif besar dan sebaliknya bila ditetapkan persediaan rendah maka diperlukan modal kerja yang relatif rendah.

5. Pengaruh musim

Terjadinya pergantian musim, akan mempengaruhi besar kecilnya barang/jasa kemudian mempengaruhi besarnya tingkat penjualan. Fluktuasi tingkat penjualan akan mempengaruhi besar kecilnya modal kerja yang dibutuhkan untuk menyelenggarakan kegiatan produksi.

6. Kemajuan teknologi

Perkembangan teknologi dapat mempengaruhi atau merubah proses produksi menjadi lebih cepat dan lebih ekonomis. Dengan demikian akan dapat mengurangi besarnya kebutuhan modal kerja. Tetapi dengan perkembangan teknologi maka perusahaan perlu mengimbangi dengan membeli alat – alat inventasi baru sehingga diperlukan modal kerja yang relatif besar.

2.3. Sumber dan Penggunaan Modal kerja

Perubahan dari unsur – unsur non – akun lancar (aktiva tetap, hutang jangka panjang, dan modal sendiri) yang mempunyai efek memperbesar modal kerja disebut sebagai sumber – sumber modal kerja, sebaliknya perubahan dari unsur – unsur non – akun lancar yang mempunyai efek memperkecil modal kerja sebagai penggunaan modal kerja.

Apabila sumber lebih besar daripada penggunaan, berarti ada kenaikan modal kerja, dan sebaliknya apabila penggunaan lebih besar dari sumber modal kerja berarti terjadi penurunan modal kerja.

2.3.1. Sumber – sumber Modal Kerja

Sumber modal kerja yang dibutuhkan oleh perusahaan dapat dipenuhi dari dua sumber:

1. Sumber internal (*internal sources*) yaitu modal kerja yang dihasilkan oleh perusahaan sendiri.

- a. Hasil operasi perusahaan

Adalah jumlah *net income* yang nampak dalam perhitungan rugi laba ditambah dengan depresiasi dan amortisasi, jumlah ini menunjukkan jumlah

modal kerja yang berasal dari hasil operasi perusahaan. Jadi jumlah modal kerja yang berasal dari hasil operasi perusahaan dapat dihitung dengan menganalisa laporan perhitungan rugi laba perusahaan tersebut.

b. Penjualan aktiva tetap yang dilaksanakan perusahaan.

Sumber lain yang dapat menambah modal kerja adalah hasil penjualan aktiva tetap, investasi jangka panjang dan aktiva tidak lancar lainnya yang tidak diperlukan lagi oleh perusahaan. Perubahan dari aktiva ini menjadi kas atau piutang akan menyebabkan bertambahnya modal kerja sebesar hasil penjualan tersebut. Apabila dari hasil penjualan aktiva tetap atau aktiva tidak lancar lainnya ini tidak segera digunakan untuk mengganti aktiva yang bersangkutan, maka akan menyebabkan aktiva lancar yang sedemikian besarnya sehingga melebihi jumlah modal kerja yang dibutuhkan.

c. Cadangan penyusutan

Penyusutan merupakan biaya operasional perusahaan, tetapi penyusutan bukan merupakan pengeluaran kas. Oleh karena itu apabila dalam satu periode, dalam perusahaan tidak terjadi transaksi penjualan maka penyusutan bukan merupakan sumber modal kerja, tetapi bila terjadi transaksi penjualan maka penyusutan merupakan sumber modal kerja.

2. Sumber extern (*external sources*) adalah modal kerja yang berasal dari luar perusahaan. Pihak-pihak luar sebagai sumber pemenuhan modal kerja yaitu:

a. Supplier

Supplier memberikan dana sebagai pemenuhan kebutuhan modal kerja kepada perusahaan dengan memberikan penjualan bahan baku, bahan

penolong atau alat-alat investasi secara kredit baik jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang yang besarnya merupakan hutang bagi perusahaan.

b. Bank – bank

Bank adalah lembaga pemberian kredit, baik kredit jangka pendek, jangka menengah, jangka panjang dan pemberian jasa-jasa lain di bidang keuangan. Pemberian kredit oleh bank biasanya didasarkan pada hasil penilaian dari bank terhadap perusahaan sebagai pemohon kredit.

c. Pasar modal

Pasar modal merupakan kegiatan yang berhubungan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek.

Adapun sumber – sumber modal kerja adalah:

1. Adanya kenaikan sektor modal, baik yang berasal dari laba maupun dari penambahan modal saham.
2. Adanya pengurangan atau penurunan aktiva tetap karena adanya penjualan aktiva tetap maupun melalui proses depresiasi.
3. Adanya penambahan hutang jangka panjang baik dalam bentuk obligasi maupun hutang jangka panjang lainnya.

2.3.2. Penggunaan Modal Kerja

Pemakaian atau penggunaan modal kerja akan menyebabkan perubahan bentuk maupun penurunan jumlah aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan, tetapi

penggunaan aktiva lancar tidak selalu diikuti dengan berubahnya atau turunnya jumlah modal kerja yang dimiliki oleh perusahaan. Penggunaan aktiva lancar yang mengakibatkan turunnya modal kerja adalah sebagai berikut:

1. Pembayaran biaya atau ongkos-ongkos perusahaan, meliputi pembayaran upah, gaji, pemberian bahan atau barang dagangan dan pembayaran biaya – biaya lainnya. Pembayaran biaya operasi ini akan mengakibatkan terjadinya penjualan atau penghasilan perusahaan yang bersangkutan. Penggunaan aktiva lancar untuk pembayaran biaya operasi ini baru merupakan penggunaan modal kerja kalau jumlah biaya pada suatu periode lebih besar dari jumlah penghasilannya (timbulnya kerugian).
2. Pembayaran kerugian – kerugian yang diderita oleh perusahaan karena adanya penjualan surat – surat berharga atau efek maupun kerugian yang insidental lainnya. Kerugian diluar kegiatan operasi terdapat pada selisih pendapatan dan biaya lain – lain dalam satu periode. Sedangkan kerugian insidental adalah kerugian pada saat tertentu yang keduanya mengakibatkan berkurangnya modal kerja.
3. Adanya pembentukan dana atau pemisahan aktiva lancar untuk tujuan – tujuan tertentu dalam jangka panjang. Adanya pembentukan dana ini berarti adanya perubahan bentuk aktiva dari aktiva lancar menjadi aktiva tetap.
4. Adanya penambahan atau pembelian aktiva tetap, investasi jangka panjang atau aktiva tidak lancar lainnya yang mengakibatkan berkurangnya aktiva lancar atau timbulnya hutang lancar yang mengakibatkan berkurangnya modal kerja.

5. Pembayaran hutang – hutang jangka panjang yang meliputi hutang hipotik, hutang obligasi maupun hutang jangka panjang lainnya serta penarikan atau pembelian kembali (untuk sementara maupun untuk seterusnya) saham perusahaan yang beredar, atau adanya penurunan hutang jangka panjang yang diimbangi berkurangnya aktiva lancar.
6. Pengambilan uang atau barang dagangan oleh pemilik perusahaan untuk kepentingan pribadinya (*prive*) atau adanya pengambilan bagian keuntungan oleh pemilik dalam perusahaan perorangan dan persekutuan atau adanya pembayaran deviden dalam perseroan terbatas.

2.4. Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

Manajemen dan para kreditur jangka pendek terutama akan tertarik kepada posisi keuangan jangka pendek suatu perusahaan termasuk perubahan-perubahan yang terjadi selama periode itu. Apabila seluruh perubahan tersebut semuanya berasal dari hasil operasi perusahaan, maka ini akan dinilai sebagai hal yang baik dibandingkan dengan kenaikan modal kerja yang berasal dari pengeluaran hutang jangka panjang. Penyajian laporan tentang perubahan modal kerja memerlukan adanya analisis tentang kenaikan atau penurunan dalam pos-pos yang terantum dalam neraca yang diperbandingkan antara dua saat tertentu, hal ini untuk menunjukkan perubahan – perubahan yang terjadi dalam pos – pos elemen modal kerja tersebut.

Kenaikan dalam modal kerja mungkin ditunjukkan dalam kas, efek, piutang maupun dalam persediaan atau adanya penurunan atau berkurangnya utang lancar, dan adanya kenaikan dalam modal kerja ini akan ditafsirkan atau diinterpretasikan

tergantung kepada sumber – sumber yang menyebabkan kenaikan tersebut. Apabila seluruh perubahan tersebut semuanya berasal dari hasil operasi perusahaan, maka hal ini akan dinilai sebagai hal yang amat baik atau menguntungkan dibandingkan dengan kenaikan modal kerja yang berasal dari pengeluaran utang jangka panjang. Laporan perubahan modal kerja sangat berguna bagi manajemen untuk mengadakan pengawasan terhadap modal kerja dan agar sumber – sumber modal kerja dapat digunakan secara efektif dimasa mendatang.

Pembahasan – pembahasan dimuka dapat ditarik kesimpulan bahwa modal kerja akan berubah apabila aktiva lancar dan hutang lancar berubah sedangkan untuk mengetahui sebab perubahan tersebut (sumber atau penggunaannya) dapat diketahui dengan menganalisa perubahan yang terjadi dalam sektor *non current* (aktiva tetap, hutang jangka panjang dan modal). Oleh karena itu laporan perubahan modal kerja harus menunjukkan kedua hal tersebut dan dapat disajikan dalam dua bagian:

- a. Perubahan yang terjadi untuk setiap jenis atau elemen modal kerja yaitu perubahan masing – masing pos aktiva lancar atau hutang lancar dan perubahannya secara keseluruhan dalam periode tertentu.
- b. Sebab – sebab terjadinya perubahan modal kerja dan darimana modal kerja diperoleh serta sebagai penggunaan modal kerja tersebut.

2.5. Analisis Sumber dan Penggunaan Dana Modal Kerja

Analisis sumber dan penggunaan dana dalam artian modal kerja dimaksudkan untuk melihat aliran dana perusahaan selama satu periode dan pengaruhnya

terhadap modal kerja. Perubahan yang terjadi antara *current account* tidak akan mempengaruhi jumlah modal kerja (netto). Misal pembelian persediaan dengan kas atau melalui hutang dagang tidak akan merubah atau mempengaruhi jumlah modal kerja bersih.

Transaksi antar *non current account* juga tidak akan mempengaruhi jumlah modal kerja bersih. Misalnya pembelian melalui hutang jangka panjang atau modal sendiri tidak akan mempengaruhi jumlah modal kerja bersih. Dengan demikian dalam analisis sumber dan penggunaan modal kerja perlu dicermati dan diperhatikan transaksi – transaksi yang dapat mempengaruhi jumlah modal kerja bersih.

2.6. Analisis Trend

Analisis trend atau analisis perbandingan adalah teknik analisis laporan keuangan yang dilakukan dengan cara menyajikan laporan keuangan secara horizontal dan membandingkan antara satu dengan yang lain, dengan menunjukkan informasi keuangan atau data lainnya baik dalam rupiah atau dalam unit. Teknik perbandingan ini juga dapat menunjukkan kenaikan atau penurunan dalam rupiah atau unit dan juga dalam presentase atau perbandingan dalam bentuk angka perbandingan rasio.

Tujuan analisis trend atau berbandingan ini adalah untuk mengetahui perubahan – perubahan berupa kenaikan atau penurunan pos – pos laporan keuangan atau data lainnya dalam dua atau lebih periode yang dibandingkan. Perbandingan dapat juga dilakukan antara laporan yang sudah dikonversikan ke

angka indeks atau laporan bentuk *common size* bentuk awam. Malah metode ini lebih mudah dan lebih sederhana menafsirkannya disbanding laporan aslinya.

2.7. Hasil Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa hasil penelitian terdahulu untuk mendapatkan bahan perbandingan serta memperjelas pembahasan dalam penelitian. Berikut ini adalah uraian singkat dari hasil penelitian terdahulu.

Tabel 2.1 Penelitian terdahulu

No	Nama, Tahun dan Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Azizah Firdana (2018) Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja Pada PDAM Tirta Alami Kab. Tanah Datar Tahun 2012-2016	Metode penelitian deskriptif	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan terlalu banyak pengeluaran biaya – biaya, sehingga laba yang didapatkan oleh perusahaan berkurang, sehingga perusahaan harus meminimalkan biaya – biaya dan perusahaan tidak berada pada kondisi likuid karena aktiva perusahaan terlalu banyak tertanam pada piutangnya, sehingga kemampuan perusahaan dalam membayarkan hutang jadi berkurang.
2	Dian Budiman (2015) Sumber dan Penggunaan Modal Kerja pada Koperasi Serba Usaha Tugu Muda Semarang.	Metode Penelitian Kualitatif	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa perhitungan perputaran modal kerja pada tahun 2012-2013, dan 2014 berturut – turut adalah 0,55 kali, 0,47 kali dan 0,48 kali dengan kriteria cukup efektif. Berdasarkan laporan sumber dan penggunaan modal kerja, modal kerja pada tahun 2013 naik

			sebesar Rp. 198.566.613 pada tahun 2014 naik sebesar Rp. 104.069.541. Sumber modal kerja meliputi penurunan aset tetap, kenaikan cadangan, kenaikan SHU dan kenaikan simpanan pokok.
3	Monica Cornelia Rambi, Parengkuan Tommy, Vitoria (2017) Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja Bank Pembangunan Daerah di Sulawesi	Metode Penelitian Kuantitatif	Hasil dari penelitian ini menunjukkan dari keempat bank bank pembangunan daerah di Sulawesi dapat dilihat bahwa modal kerja yang paling tinggi berdasarkan tabel perubahan modal kerja, tabel sumber penggunaan modal kerja, konsep kuantitatif, kualitatif dan fungsional adalah BPD Sulselbar, sementara modal kerja yang paling rendah berdasarkan tabel perubahan modal kerja dan sumber penggunaan modal kerja, konsep kuantitatif, kualitatif dan fungsional adalah BPD Sulteng.
4	Abdul Rahman Lubis (2016) Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja dalam Meningkatkan Likuiditas Perusahaan pada PT. Siatar Top.Tbk	Metode penelitian ini adalah metode deskriptif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa sumber modal kerja terbesar perusahaan berasal dari laba bersih. Sedangkan sumber lainnya berasal dari berkurangnya aset tetap, bertambahnya kewajiban jangka panjang perusahaan. Sedangkan penggunaan modal kerja ditujukan untuk pembayaran cash deviden, pembelian aktiva tetap, dan membayar kewajiban jangka panjang. Pengelolaan sumber dan penggunaan modal kerja perusahaan pada kurun waktu 5 tahun

			yaitu tahun 2012 sampai dengan 2015 sudah cukup baik. Diketahui bahwa sumber modal kerja perusahaan berasal dari laba terus meningkat setiap tahunnya dan ditambah dengan beberapa sumber lainnya.
5	Luh Diana Puspitayani (2017) Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja pada Koperasi Pegawai Negeri Sejahtera Busungbiu Tahun 2016	Metode Penelitian Yang Digunakan Yaitu Deskriptif Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa sumber modal kerja pada periode 2015-2016 berasal dari bertambahnya kewajiban jangka panjang dan bertambahnya ekuitas. Penggunaan modal kerja pada periode 2015-2016 digunakan untuk pengeluaran gaji, upah, biaya operasional, pembelian bahan baku atau bahan dagangan, pembentukan dana, pembelian aktiva tetap, dan pembayaran hutang jangka panjang.
6	Tony Setyo Prayogo dan Achmad Magsudi (2017) Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja untuk Mengukur Kinerja Keuangan pada PT. Timah (Persero) Tbk (pengamatan di periode tahun 2009-2012)	Metode Penelitian Yang Digunakan Adalah Metode Kuantitatif dan Kualitatif	Hal ini menunjukkan bahwa pada tahun 2009-2010 penggunaan modal kerja bersih mengalami kelebihan sebesar Rp. 769.323, pada tahun 2010-2011 mengalami kelebihan Rp. 323.320. jika tidak, pada tahun 2011-2012 modal kerja bersih perusahaan menunjukkan defisit sebesar Rp. 192.870. dari hasil analisis ini, dapat disimpulkan bahwa modal kerja bersih perusahaan tidak dikelola secara efektif pada tahun 2009-2012.
7	Irwan Moridu (2017). Analisis	Metode Penelitian Yang Digunakan	Berdasarkan hasil penelitian dari hasil perhitungan rasio

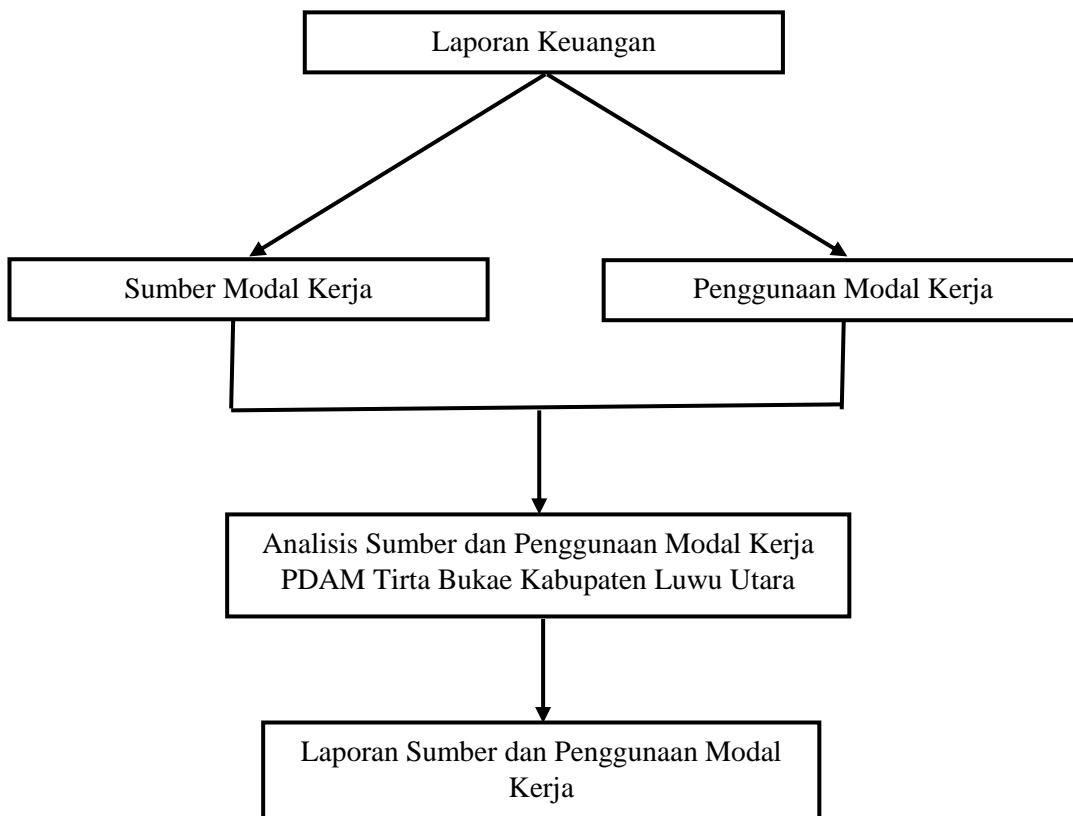
	Efisiensi Pengelolaan Modal Kerja pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Banggai	Yaitu Deskriptif Kuantitatif)	likuiditas yang terdiri dari current ratio dan rasio rentabilitas yang terdiri dari gross profit margin, profit margin, return on asset, dan return on equity, secara keseluruhan perhitungan rasio dalam pengukuran efisiensi penggunaan modal kerja pada perusahaan daerah air minum kabupaten banggai selama kurun waktu 2013-2016 adalah cukup efisien.
8	Agus Suratinoyo (2015) Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	Metode Penelitian Deskriptif Kuantitatif)	Hasil penelitian ini PT. Excelomindo memiliki pengelolaan modal kerja terendah dibandingkan dengan tiga perusahaan lainnya walaupun mengalami kenaikan pada periode 2007-2008 yang disebabkan karena modal kerja yang dimiliki perusahaan lebih diarahkan untuk pembelian aktiva tetap setiap tahunnya yang menunjukkan bahwa perusahaan berusaha untuk melakukan ekspansi untuk meningkatkan laba.
9	Monita Dasmin (2016) Analisis Sumber dan Penggunaan Modal terhadap Likuiditas pada Koperasi Keluarga Mandiri Palembang	Metode Penelitian Deskriptif Kuantitatif	Berdasarkan data yang diperoleh yaitu laporan keuangan tahun 2013, 2014 dan 2015 dan setelah dilakukan analisis, penulis menemukan masalah yaitu koperasi mengalami kekurangan modal kerja untuk periode 2013/2014 dari periode 2014/2015.

10	Ravenska Adwinda Br.PA (2018) Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja pada PT. Kawasan Industri Medan (Persero)	Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif	Berdasarkan data yang diperoleh merupakan data kondisi keuangan PT. Kawasan Industri Medan (Persero) dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2016. Data yang diperoleh adalah laporan keuangan dalam bentuk neraca dan laporan laba/rugi.
----	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

2.8. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah suatu bagan yang menerangkan bagaimana hubungan suatu teori dengan faktor – faktor yang penting telah diketahui dalam suatu masalah tertentu dalam hal ini kerangka pemikiran dibuat sebagai suatu bentuk proses dari keseluruhan proses penelitian.

1.1.Kerangka Konseptual



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif sebagai penelitian dengan beberapa karakteristik yaitu dilakukan pada kondisi yang alamiah, bersifat deskriptif, menekankan pada proses, analisis data secara induktif, serta lebih menekankan pada makna. Sedangkan pendekatan penelitian yang digunakan adalah jenis pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif yaitu analisis data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data, mengelola data kemudian menyajikan data observasi agar pihak lain dapat dengan mudah memperoleh gambaran mengenai objek yang diteliti dalam bentuk kata – kata dan bahasa. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan penelitian deskriptif kualitatif.

Penelitian deskriptif kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan mengenai penerapan Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja yang ditinjau dari laporan keuangan yang dibuat oleh metode penelitian dapat pula diartikan sebagai suatu cara untuk memahami suatu objek penelitian. Dengan kata lain penelitian analisis deskriptif mengambil masalah atau memusatkan perhatian kepada masalah – masalah sebagaimana adanya saat penelitian dilaksanakan, hasil penelitian yang kemudian diolah dan dianalisis untuk mengambil keimpulannya. Dapat disimpulkan bahwa pendekatan analisis deskriptif yakni: mengumpulkan, mengklasifikasikan, menganalisa, serta menginterpretasikan, seluruh data primer dan sekunder yang diperoleh.

3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Bukae Kabupaten Luwu Utara. Waktu penelitian kurang lebih dua bulan setelah melakukan seminar proposal.

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi penelitian ini adalah Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Bukae Kabupaten Luwu Utara, dan semua data atau dokumen laporan keuangan yang diperoleh langsung dari perusahaan yang terkait dengan variabel penelitian.

3.3.2. Sampel

Sampel penelitian ini yakni laporan keuangan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Bukae Kabupaten Luwu Utara yang memuat neraca, laporan laba rugi selama lima tahun yaitu tahun 2016-2020.

3.4. Jenis Dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data kualitatif dan sumber datanya adalah data sekunder dan primer dalam kurun waktu 5 (lima) periode.

- a. Data primer adalah data yang diambil dari lapangan yang diperoleh melalui wawancara. Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli, tidak melalui media perantara, karena data primer dikumpulkan oleh peneliti, maka diperlukan sumber daya yang cukup memadai seperti biaya, waktu, tenaga, dan sebagainya. Data primer yakni kata – kata dan tindakan orang – orang yang diamati atau diwawancarai merupakan

sumber data utama. Dalam penelitian ini penulis menggunakan data primer yang diperoleh dengan melakukan wawancara.

- b. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui media perantara. Data sekunder pada umumnya dapat berupa bukti, catatan, atau laporan historis, majalah, artikel yang telah tersusun dalam arsip baik yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan. Data yang diperoleh adalah dalam bentuk yang sudah jadi, yang berasal dari laporan keuangan perusahaan dalam kurun waktu 5 periode yaitu neraca, laporan laba rugi dan sejarah singkat dan struktur organisasi perusahaan.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Agar diperoleh data – data yang dapat diuji kebenarannya, maka penelitian ini, teknik Pengumpulan data dan instrumen data yang digunakan penulis adalah sebagai berikut:

3.5.1. Pengamatan (Observasi)

Observasi adalah suatu pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati langsung, melihat, dan mengambil suatu data yang dibutuhkan di tempat penelitian itu dilakukan.

Pengamatan (Observasi) yaitu teknik pengumpulan data dengan melakukan observasi langsung ketempat penelitian yaitu Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Bukae Kabupaten Luwu Utara

3.5.2. Teknik Wawancara (Interview)

Tenik wawancara yaitu komunikasi atau pembicaraan dua arah yang dilakukan oleh pewawancara dan responden untuk menggali informasi yang relevan dengan

tujuan penelitian. Pembicaraan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data ketika peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan ingin mengetahui hal – hal dari responden yang lebih mendalam. Wawancara ini dilakukan di PDAM Tirta Bukae Kabupaten Luwu Utara

3.5.3. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan mencari berdasarkan dokumen – dokumen maupun arsip – arsip perusahaan yang berkaitan dengan penelitian, seperti sejarah perusahaan, struktur organisasi perusahaan dan laporan keuangan 5 (lima) periode dari tahun 2016-2020.

3.6. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan bagian yang sangat penting dalam metode ilmiah, karena dengan menganalisis data tersebut dapat diberi arti dan makna yang berguna dan memecahkan masalah penelitian. Adapun beberapa teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

3.6.1. Proses pengumpulan data

Pengumpulan data adalah aktivitas mencari data yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian social. Data adalah bahan keterangan berupa himpunan fakta, angka, huruf, grafik, label, lambang, objek, kondisi, situasi. Data merupakan bahan baku informasi. Data yang penulis gunakan berupa data laporan

keuangan PDAM Tirta Bukae Kabupaten Luwu Utara tahun 2016-2020 dan hasil wawancara dengan kabag keuangan dan administrasi.

3.6.2. Proses Pengolahan Data

Pengolahan data dalam pengertian sederhana yaitu sebagai proses mencari arti atau makna dari sifat penelitian, rancangan, dan data – data lapangan sesuai dengan tujuan. Data yang dikumpulkan kemudian diolah menggunakan Neraca, Laporan Laba Rugi dan Rasio Likuiditas perbandingan yaitu:

a. Neraca Perbandingan

Neraca adalah salah satu laporan keuangan yang terpenting bagi perusahaan. Oleh karena itu, setiap perusahaan diharuskan untuk menyajikan laporan keuangan dalam bentuk neraca. Neraca biasanya disusun pada periode tertentu, misalnya satu tahun, Namun, neraca juga dapat dibuat pada saat tertentu untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan saat ini bila diperlukan. Biasanya sering dilakukan pihak manajemen pada saat tertentu. (Kasmir 2015:30)

James C Van Horne (2016:30-31) bahwa Neraca adalah ringkasan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Persamaan neraca yaitu total asset sama dengan total utang ditambah total ekuitas ($A = U + M$).

b. Laporan Laba Rugi

Kasmir (2015:45-47), jenis laporan keuangan lainnya adalah laporan laba rugi. Berbeda dengan neraca yang melaporkan informasi tentang aset (kekayaan), utang, dan modal. Laporan laba rugi memberikan informasi tentang hasil-hasil usaha yang diperoleh perusahaan. Laporan laba rugi terdiri

atas 2 bagian yaitu jumlah pendapatan yang diperoleh dan jumlah biaya yang dikeluarkan. Dengan kata lain, laporan laba rugi merupakan laporan yang menunjukkan jumlah pendapatan atau penghasilan yang diperoleh dan biaya-biaya yang dikeluarkan, sehingga terdapat laba rugi dalam suatu periode tertentu.

Dalam laporan laba rugi, tergambar jumlah pendapatan dan sumber-sumber pendapatan yang diperoleh. Kemudian, juga tergambar jumlah biaya dan jenis-jenis biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu. Selisih total pendapatan dengan total biaya disebut laba atau rugi. Jika pendapatan lebih besar dari total biaya, maka perusahaan dikatakan laba. Sebaliknya, bila pendapatan lebih kecil dari total biaya, maka perusahaan dikatakan rugi.

c. Rasio Likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan berhasil tidaknya Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Bukae Kabupaten Luwu Utara dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo atau ditagih, maka dapat diukur dengan indikator sebagai berikut:

1. *Current Ratio* ialah untuk mengukur kemampuan suatu Perusahaan dalam hal melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya, dimana bisa kita ketahui seberapa jauh sebenarnya jumlah aktiva lancar perusahaan bisa menjamin hutang lancarnya.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

2. *Quick Ratio* ialah indikator yang digunakan pada mengukur sejauh mana suatu perusahaan dapat memenuhi kewajibannya dalam jangka pendek,

pemenuhan kewajiban tersebut menggunakan asset perusahaan yang bersifat liquid.

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

3. Modal kerja bersih (*Net Working Capital*) adalah selisih yang terjadi antara aset lancar perusahaan dan juga kewajiban didalam neraca. Itu artinya, net working capital adalah suatu ukuran likuiditas perusahaan dalam kemampuannya dalam melunasi hutang jangka pendek.

$$\text{Net Working Capital} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Kewajiban lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

3.6.3. Menganalisis Data

Analisis data adalah proses ilmiah kualitatif yang mendasarkan pada adanya hubungan sistematis antar variabel yang sedang diteliti. Tujuan dari analisis data kualitatif yaitu agar peneliti mendapatkan makna hubungan variabel – variabel sehingga dapat digunakan untuk menjawab masalah yang dirumuskan dalam penelitian.

3.6.4. Menginterpretasikan data

Setelah data diolah sedemikian rupa, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data dan interpretasi data. Dan dalam melakukan kegiatan analisis data, data yang disederhanakan sedemikian rupa sehingga mudah untuk dibaca dan diinterpretasikan. Interpretasi data dapat dilakukan dengan menggunakan dua cara. Pertama, interpretasi yang dilakukan secara terbatas, yakni penelitian hanya melakukan interpretasi terhadap hubungan–hubungan yang terdapat dalam penelitian. Dengan ini secara otomatis interpretasi dilakukan bersamaan dengan

kegiatan analisis data. Kedua, interpretasi yang dilakukan dengan cara mencari pengertian yang lebih luas tentang hasil-hasil penelitian yang diperoleh dari analisis. Kegiatan ini dilakukan dengan cara membandingkan hasil analisisnya dengan kesimpulan yang diperoleh dari penelitian lain dengan menghubungkan kembali hasil interpretasinya dengan teori yang ada

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Sejarah Umum dan Profil Perusahaan

Kabupaten Luwu Utara yang dibentuk berdasarkan Undang-undang Nomor 13 Tahun 1999 telah memasuki tahap pembangunan, sebagai daerah otonom pemerintah Kabupaten Luwu Utara telah berupaya serta terus menerus melakukan kegiatan-kegiatan yang mengarah kepada pemenuhan tuntutan masyarakat. Tuntunan masyarakat ini kian tahun kompleks, sehingga Pemerintah Daerah melakukan berbagai upaya untuk menggali sumber pendanaan untuk kesinambungan pemerintahan dan pembangunan masyarakat. Kota Masamba Sebagai ibukota Kabupaten Luwu Utara dengan luas wilayah 5.315m² atau 0,36% dari total luas wilayah Kabupaten Luwu Utara. Kota Masamba termasuk dalam kategori kota sedang, dengan jumlah penduduk kota Masamba sebesar 17.661 jiwa, dengan laju pertumbuhan penduduk kota Masamba 3,39% per tahun. Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Luwu Utara dibentuk berdasarkan Perda Nomor 30 Tahun 2000 oleh Pemerintah Luwu Utara yang kemudian direvisi berdasarkan peraturan daerah Kabupaten Luwu Utara Nomor 2 Tahun 2014 tentang Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Bukae (Lembaran daerah Kabupaten Luwu Utara Tahun 2014 Nomor 2, Tambahan Lembaran daerah Kabupaten Luwu Utara Nomor 328)

Pemerintah telah memberikan peluang untuk melakukan upaya – upaya meningkatkan pendapatan daerah dengan dikeluarkannya kebijakan yakni :

1. Undang – Undang Nomor 5 Tahun 1962 tentang Perusahaan Daerah
2. Undang – Undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah dan Undang – Undang Nomor 25 Tahun 1999 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Daerah. Kemudian disempurnakan lagi dengan dikeluarkannya Undang – Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah dan Undang – Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah.
3. Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2004 tentang Sumber Daya Air (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 32).
4. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2005 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 33).
5. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 257/MENKES/PER/VI/1982 Tahun 1982 tentang Syarat – Syarat dan Pengawasan Kualitas Air Pemandian Umum.
6. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 1990 tentang Pengelolaan Barang Milik Perusahaan Daerah.
7. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 416/MENKES/PER/IX/1990 tentang Syarat – Syarat dan Pengawasan Kualitas Air.
8. Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 249/PRT/M/2005 tentang Badan Pendukung Pengembangan Sistem Air Penyediaan Air Minum

9. Surat Keputusan Bersama Menteri Dalam Negeri dan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 4 Tahun 1984 dan Nomor 27/KPTS/1984 tentang Pembinaan Perusahaan Daerah Air Minum.
10. Surat keputusan Bersama Menteri Dalam Negeri dan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 5 Tahun 1994 dan Nomor 28/KPTS/1984 tentang Pedoman – Pedoman Organisasi, Sistem Akutansi, Teknik Operasi dan Pemeliharaan, Teknik Perawatan dan Perhitungan Biaya Untuk Menentukan Tarif Air Minum.
11. Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 690 – 1599 Tahun 1985 tentang Tugas Pembinaan dan Monitoring Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) di Tingkat Propinsi.
12. Pedoman Akutansi Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tahun 2000
13. Peraturan Daerah Kabupaten Luwu Utara Nomor 31 Tahun 2000 tentang Ketentuan-Ketentuan Pokok Kepegawaian PDAM Kabupaten Luwu Utara (Lembaran Daerah Kabupaten Luwu Utara Tahun 2000 Nomor 60)
14. Peraturan Daerah Kabupaten Luwu Utara Nomor 2 Tahun 2014 tentang Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Bukae (Lembaran Daerah Kabupaten Luwu Utara Tahun 2014 Nomor 2, Tambahan Lembaran Daerah Kabupaten Luwu Utara Nomor 328);
15. Peraturan Bupati Luwu Utara Nomor 17 Tahun 2015 tentang Tugas Pokok, Fungsi Dan Uraian Tugas Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Bukae (Berita Daerah Kabupaten Luwu Utara Tahun 2015 Nomor 17);

PDAM Tirta Bukae Kabupaten Luwu Utara terdiri dari kantor pusat dan beberapa cabang:

1. PDAM Pusat Masamba yang berada di Kota Masamba
2. PDAM Ibu Kota Kecamatan (IKK) Bone-Bone yang berada di Kec. Bone-Bone
3. PDAM Ibu Kota Kecamatan (IKK) Baebunta yang berada di Kec. Baebunta
4. PDAM Ibu Kota Kecamatan (IKK) Mappideceng yang berada di Kec. Mappideceng
5. PDAM Ibu Kota Kecamatan (IKK) Sukamaju yang berada di Kec. Sukamaju
6. PDAM Ibu Kota Kecamatan (IKK) Tanalili yang berada di Kec. Tanalili

4.1.2. Visi, Misi dan Arah Kebijakan Strategi

a. Visi Pembangunan Sarana Penyediaan Air Minum

Visi pembangunan penyediaan Sarana Air Bersih yang ingin diwujudkan untuk 10 tahun mendatang, “ Menyediakan air bersih yang cukup dan memenuhi standar kesehatan secara berkesinambungan bagi masyarakat Kabupaten Luwu Utara, yang pada gilirannya akan mewujudkan PDAM yang mandiri mampu memberikan kontribusi kepada Pemerintah Daerah sebagai salah satu sumber PAD menuju Kabupaten Luwu Utara.

b. Misi Pembangunan Sarana Penyediaan Air Minum dirumuskan sebagai berikut:

1. Meningkatkan system penyediaan air bersih perpipaan dengan penurunan tingkat kehilangan air.

2. Meningkatkan dan mengembangkan fasilitas penyediaan air bersih untuk memenuhi kebutuhan dasar dan menunjang pertumbuhan ekonomi melalui system penyediaan air perpipaan.
3. Meningkatkan kapasitas produksi dan pengembangan distribusi baru.
4. Meningkatkan kinerja SDM tenaga PDAM.
5. Pengembangan peran swasta dalam pelayanan penyediaan air bersih.

c. Nilai-nilai yang dianut dalam penyelenggaraan pembangunan sarana air bersih yaitu:

1. Nilai kemandirian, berbasis pada nilai kerja keras, yakni pembangunan hanya dapat melalui kerja keras yang diridhoi oleh Allah Swt.
2. Nilai kemitraan, yakni menjalin kerja sama dengan baik pemerintah maupun investor.
3. Nilai keterbukaan / akuntabilitas, membawa makna kehidupan masyarakat dan penegakan hukum, tegas, adil, terpercaya, transparan dan bertanggung jawab.

Untuk lebih memfokuskan strategi pembangunan sarana air minum Kabupaten Luwu Utara, faktor-faktor kunci keberhasilan yaitu:

- a. Tersedianya sumber daya air yang potensial dan berkelanjutan.
- b. Adanya jaminan keamanan dan kepastian hukum terhadap sarana dan prasarana Perusahaan Daerah Air Minum.
- c. Tersedianya sarana pendukung yang dapat menunjang operasional.
- d. Adanya konsisten dan komitmen antar pelaku (Stake Holder) Pemerintah Daerah, DPRD, Masyarakat dan PDAM.

PDAM Luwu Utara mempunyai peluang kedepan untuk meningkatkan pelayanan Air Bersih ke masyarakat didukung oleh kondisi alam Kabupaten Luwu Utara yang mempunyai sumber air yang cukup besar untuk dijadikan sumber air bersih:

- a. Sungai Rongkong Kecamatan Sabbang.
- b. Air Terjun Sarambu Alla Kecamatan Sabbang.
- c. Air Terjun Sassa Kecamatan Baebunta
- d. Air Terjun Maipi Desa Lero Kecamatan Masamba.
- e. Air Terjun Sepakat Kecamatan Masamba.
- f. Sungai Kanjiro/Tamboke Kecamatan Sukamaju.
- g. Air Terjun Bantimurung Kecamatan Bone-Bone
- h. Air Terjun Desa Patila Kecamatan Bone-Bone.

Penyediaan air bersih menjadi fokus utama sangat mendesak untuk ditangani sebab sampai saat ini belum semua masyarakat telah menikmati pelayanan air bersih secara memadai. Undang-undang Nomor 4 Tahun 1992 mengenai perumahan dan permukiman menyatakan bahwa salah satu tujuan pemanfaatan ruang adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan untuk tercapainya keseimbangan antara kehidupan dan lingkungannya sehingga keseimbangan ekologi akan terpelihara dengan baik. Tugas umum pemerintah dan sebagai pembangunan adalah menyelenggarakan Pembangunan Prasarana Dasar (PPD), dimana salah satu dari PSD yang dimaksud adalah penyediaan air bersih. Dimana arah dan kebijakan pembangunan sektor air bersih tersebut berdasarkan pada azas pemerataan

dan hak asasi manusia sehingga pelayanan masyarakat tidak boleh dibedakan. Pemikiran ini mengangkat perhatian Departemen Kimpraswil untuk memperhatikan secara serius daerah-daerah yang termasuk dalam kategori kawasan rawan air bersih dan kekeringan.

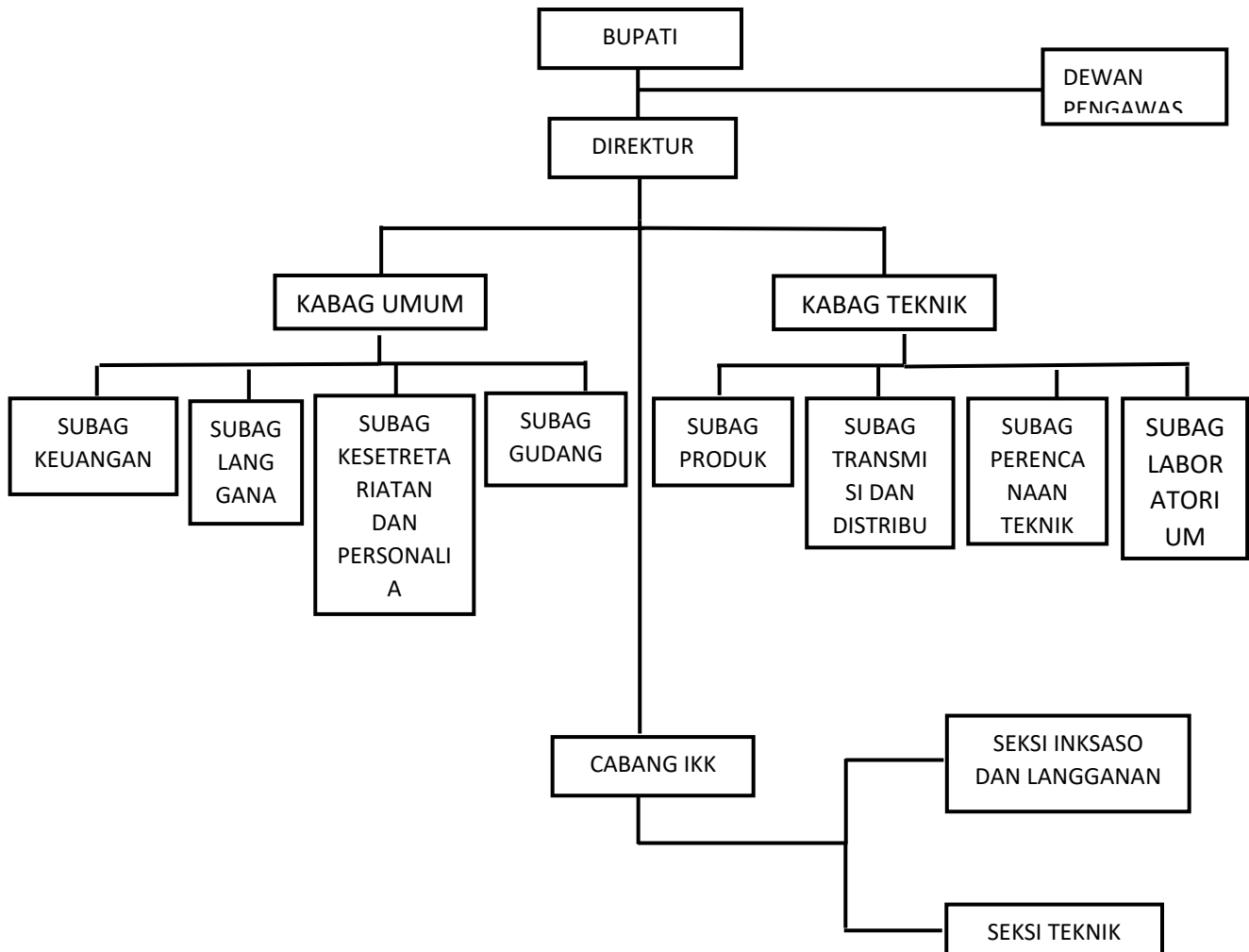
4.1.3. Struktur Organisasi

Organisasi berasal dari kata organ (sebuah kata dalam bahasa Yunani yang berarti alat). Oleh karena itu kita dapat mendefinisikan organisasi sebagai sebuah wadah yang memiliki multi peran dan didirikan dengan tujuan mampu memberikan serta mewujudkan keinginan berbagai pihak, dan tak terkecuali kepuasan bagi pemiliknya.

Pada umumnya, setiap perusahaan atau organisasi memiliki susunan struktur organisasi. Pembentukan struktur organisasi atau rancangan suatu perusahaan untuk melaksanakan fungsi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan. Pengertian struktur organisasi secara umum adalah suatu susunan dari berbagai komponen atau unit kerja didalam organisasi didalam masyarakat atau perusahaan.

Agar lebih jelas, dibawah ini disajikan struktur organisasi yang dimiliki oleh Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Bukae Kabupaten Luwu Utara.

**Gambar 4.1. Struktur Organisasi Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Bukae
Kabupaten Luwu Utara**



Adapun tugas dan fungsi masing-masing bagian adalah sebagai berikut:

1. Direktur Utama, bertugas sebagai mengkoordinir dan menaungi direksi pelaksana dan bagian pengawasan.
2. Direktur, bertugas sebagai mengkoordinir dan menaungi definisi pengendalian, bagian informasi teknologi, divisi secretariat dan umum serta bagian sumber daya manusia.

3. Kepala Bagian Umum (Kabag Umum), bertugas untuk mendistribusikan dan memberi petunjuk pelaksanaan serta mengawasi pelaksanaan tugas.
4. Kepala Bagian Bidang Teknik (Kabang Teknik), bertugas membina dan memotivasi bawahan dalam rangka peningkatan produktivitas dan pengembangan karier bawahan.
5. Sub. Bagian Keuangan (Subag Keuangan), bertugas untuk mendistribusikan dan memberi petunjuk pelaksanaan serta mengawasi pelaksanaan tugas.
6. Sub Bagian Langganan (Subag Langganan), bertugas untuk mendistribusikan dan memberi petunjuk pelaksanaan serta mengawasi pelaksanaan tugas dari Kabag Penagihan, Subag Pembaa Meter dan Subag Pengaduan Langganan.
7. Subag Kesektiaan dan Personalia, bertugas untuk menyelenggarakan kegiatan dan pengelolaan administrasi kepegawaian, pembinaan dan pengembangan sumber daya dan kesejahteraan pegawai.
8. Subag Gudang, bertugas menerima, menyimpan dan mendistribusikan barang persediaan dan barang kebutuhan kantor lainnya sesuai dengan kebutuhan unit kerja masing-masing.
9. Subag Transmisi dan Distribusi, bertugas pengelolaan urusan kegiatan pemeliharaan pendistribusian air dan pengelolaan urusan kegiatan pengembangan jaringan transmisi dan distribusi.
10. Subag Perencanaan Teknik, bertugas perencanaan kegiatan perluasan jaringan dan rehabilitasi perpipaan dan pengembangan fasilitas produksi, sambungan langganan dan pemeliharaan perpipaan.

11. Kepala Bagian Produksi, bertugas untuk merencanakan, mengkoordinasi dan mengawasi pelaksanaan tugas dari Subag Instalasi dan Sumber air dan serta Subag Laboratorium.

4.2. Pembahasan Data Hasil Penelitian

4.2.1. Neraca Perbandingan dan Laporan Laba Rugi Perbandingan

a. Neraca Perbandingan

Neraca adalah salah satu laporan keuangan yang terpenting bagi perusahaan. Oleh karena itu, setiap perusahaan diharuskan untuk menyajikan laporan keuangan dalam bentuk neraca. Neraca biasanya disusun pada periode tertentu, misalnya satu tahun, namun, neraca juga dapat dibuat pada saat tertentu untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan saat ini bila diperlukan. Biasanya sering dilakukan pihak manajemen pada saat tertentu. (Kasmir 2015:30)

1. Penyusunan laporan Neraca Perbandingan Tahun 2016 dan 2017

Tabel 4.1.
Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Bukae Kabupaten
Luwu Utara
NERACA PERBANDINGAN
31 Desember 2017 dan 2016

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016	Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016
Asset lancar			Kewajiban lancar		
Kas dan Bank	1.100.784.074	389.651.491	Biaya yang harus dibayar	1.975.200	1.363.200
Piutang usaha	651.646.853	412.312.600	Utang pajak	4.283.192	3.289.360
Piutang non usaha	17.535.200	4.982.124	Utang retribusi air permukaan	2.286.990	1.953.100
Persediaan	227.515.369	349.580.368	Jumlah Kewajiban Lancar	8.545.382	6.605.660
Pembayaran	5.500.000	13.566.667	Kewajiban		

Dimuka			jangka pendek		
Jumlah asset lancer	2.002.945.496	1.170.093.250	Utang Leasing	182.245.500	273.839.000
			Utang Pos	-	16.000.000
Asset Tidak Lancar			Jumlah Kewajiban Jangka Pendek	182.245.500	289.839.000
Asset tetap	9.956.338.434	9.454.374.645	Ekuitas		
Akumulasi Penyusutan	(7.282.094.116)	(6.902.661.33)	Kekayaan PEMDA yang dipisahkan	4.585.990.207	4. 585.990.207
Jumlah asset tetap	2.674.244.318	2.551.713.313	Penyertaan yang belum ditetapkan statusnya	2.185.990.000	2.185.990.000
Asset lain-lain			Modal Hibah	90.660.000	90.660.000
Aktiva tetap yang tidak produktif	315.785.432	315.785.432	Laba Ditahan	(3.121.089.872)	(3.121.089.873)
Jumlah Asset lain-lain	315.785.432	315.785.432	Laba (Rugi) periode berjalan	1.061.037.029	-
Jumlah Asset Tidak Lancar	2.990.029.750	2.867.498.745	Jumlah Ekuitas	4.802.184.364	3.741.147.335
Jumlah Asset	<u>4.992.975.246</u>	<u>4.037.591.995</u>	Total Ekuitas dan Kewajiban	<u>4.992.975.246</u>	<u>4.037.591.995</u>

Sumber: Data sekunder diolah

2. Penyusunan laporan Neraca Perbandingan Tahun 2017 dan 2018

Tabel 4.2
Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Bukae Kabupaten
Luwu Utara
NERACA PERBANDINGAN
31 Desember 2018 dan 2017

Uraian	31 Desember 2018	31 Desember 2017	Uraian	31 Desember 2018	31 Desember 2017
Asset lancer			Kewajiban lancer		
Kas dan Bank	1.387.185.546	1.100.784.074	Biaya yang harus dibayar	659.600	1.975.200
Piutang usaha	795.526.936	651.646.853	Utang pajak	68.250.259	4.283.192

Piutang non usaha	12.207.900	17.535.200	Utang retribusi air permukaan	2.397.336	2.286.990
Persediaan	499.317.337	227.515.369	Jumlah Kewajiban Lancar	71.307.195	8.545.382
Pembayaran Dimuka	2.000.000	5.500.000	Kewajiban jangka pendek		
Jumlah asset lancar	2.696.237.719	2.002.945.496	Utang Leasing	91.881.500	182.245.500
Asset Tidak Lancar			Jumlah Kewajiban Jangka Pendek	91.881.500	182.245.500
			Total Kewajiban	<u>163.188.695</u>	<u>190.790.882</u>
Asset tetap	11.973.416.946	9.956.338.434	Ekuitas		
Akumulasi Penyusutan	(7.772.379.784)	(7.282.094.116)	Kekayaan PEMDA yang dipisahkan	6.421.990.207	4.585.990.207
Jumlah asset tetap	4.201.037.162	2.674.244.318	Penyertaan yang belum ditetapkan statusnya	2.185.587.000	2.185.990.000
Asset lain-lain			Modal Hibah	90.660.000	90.660.000
Aktiva tetap yang tidak produktif	315.785.432	315.785.432	Laba Ditahan	(1.648.365.589)	(3.121.089.872)
Jumlah Asset lain-lain	315.785.432	315.785.432	Laba (Rugi) periode berjalan		1.061.037.029
Jumlah Asset Tidak Lancar	4.516.822.595	2.990.029.750	Jumlah Ekuitas	7.049.871.618	4.802.184.364
Jumlah Asset	<u>7.213.060.313</u>	<u>4.992.975.246</u>	Total Ekuitas dan Kewajiban	<u>7.213.060.313</u>	<u>4.992.975.246</u>

Sumber: Data sekunder diolah

3. Penyusunan laporan Neraca Perbandingan Tahun 2018 dan 2019

Tabel 4.3
Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Bukae Kabupaten
Luwu Utara
NERACA PERBANDINGAN
31 Desember 2019 dan 2018

Uraian	31 Desember 2019	31 Desember 2018	Uraian	31 Desember 2019	31 Desember 2018
Asset lancar			Kewajiban lancar		
Kas dan Bank	2.331.705.929	1.387.185.546	Biaya yang harus dibayar	8.009.266	659.600
Piutang usaha	934.244.878	795.526.936	Utang pajak	-	68.250.259
Piutang non usaha	12.207.900	12.207.900	Utang retribusi air permukaan	-	2.397.336
Persediaan	451.221.361	499.317.337	Jumlah Kewajiban Lancar	8.009.266	71.307.195
Pembayaran Dimuka	23.000.000	2.000.000	Kewajiban jangka pendek		
Jumlah asset lancar	3.752.380.067	2.696.237.719	Utang Leasing	25.104.000	91.881.500
Asset Tidak Lancar			Jumlah Kewajiban Jangka Pendek	25.104.000	91.881.500
			Total Kewajiban	33.113.267	163.188.695
Asset tetap	14.896.715.464	11.973.416.946	Ekuitas		
Akumulasi Penyusutan	(8.511.151.151)	(7.772.379.784)	Kekayaan PEMDA yang dipisahkan	9.404.990.207	6.421.990.207
Jumlah asset tetap	6.385.564.313	4.201.037.162	Penyertaan yang belum ditetapkan statusnya	2.185.587.000	2.185.587.000
Asset lain-lain			Modal Hibah	90.660.000	90.660.000
Aktiva tetap yang tidak produktif	315.785.432	315.785.432	Laba Ditahan	(1.648.365.589)	(1.648.365.589)
Jumlah Asset lain-lain	315.785.432	315.785.432	Laba (Rugi) periode	387.744.927	-

			berjalan		
Jumlah Asset Tidak Lancar	6.701.349.745	4.516.822.595	Jumlah Ekuitas	10.420.616.545	7.049.871.618
Jumlah Asset	<u>10.453.729.812</u>	<u>7.213.060.313</u>	Total Ekuitas dan Kewajiban	<u>10.453.729.812</u>	<u>7.213.060.313</u>

Sumber: Data sekunder diolah

4. Penyusunan laporan Neraca Perbandingan Tahun 2019 dan 2020

Table 4.4.
Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Bukae Kabupaten
Luwu Utara
NERACA PERBANDINGAN
31 Desember 2020 dan 2019

Uraian	31 Desember 2020	31 Desember 2019	Uraian	31 Desember 2020	31 Desember 2019
Asset lancar			Kewajiban lancar		
Kas dan Bank	1.877.943.620	2.331.705.929	Biaya yang harus dibayar	1.092.325	8.009.266
Piutang usaha	1.185.304.613	934.244.878	Utang pajak	62.436.122	-
Piutang non usaha	4.582.735	12.207.900	Utang retribusi air permukaan	4.819.788	-
Persediaan	725.209.423	451.221.361	Jumlah Kewajiban Lancar	68.348.235	8.009.266
Pembayaran Dimuka	13.000.000	23.000.000	Kewajiban jangka pendek		
Jumlah asset lancar	3.806.040.391	3.752.380.067	Utang Leasing	-	25.104.000
Asset Tidak Lancar			Jumlah Kewajiban Jangka Pendek	-	25.104.000
			Total Kewajiban	68.348.235	33.113.267
Asset tetap	15.796.499.302	14.896.715.464	Ekuitas		
Akumulasi Penyusutan	(9.200.393.760)	(8.511.151.151)	Kekayaan PEMDA yang dipisahkan	9.404.990.207	9.404.990.207
Jumlah asset	6.596.105.542	6.385.564.313	Penyertaan	2.185.587.000	2.185.587.000

tetap			yang belum ditetapkan statusnya		
Asset lain-lain			Modal Hibah	90.660.000	90.660.000
Aktiva tetap yang tidak produktif	315.785.432	315.785.432	Laba Ditahan	(1.031.654.077)	(1.648.365.589)
Jumlah Asset lain-lain	315.785.432	315.785.432	Laba (Rugi) periode berjalan	-	387.744.927
Jumlah Asset Tidak Lancar	6.911.890.974	6.701.349.745	Jumlah Ekuitas	10.649.583.130	10.420.616.545
Jumlah Asset	<u>10.717.931.365</u>	<u>10.453.729.812</u>	Total Ekuitas dan Kewajiban	<u>10.712.931.365</u>	<u>10.453.729.812</u>

Sumber: Data sekunder diolah

b. Laporan Laba Rugi Perbandingan

Kasmir (2015:45-47), jenis laporan keuangan lainnya adalah laporan laba rugi. Berbeda dengan neraca yang melaporkan informasi tentang asset (kekayaan), utang dan modal. Laporan laba rugi memberikan informasi tentang hasil-hasil usaha yang diperoleh perusahaan. Laporan laba rugi terdiri atas 2 bagian yaitu jumlah pendapatan yang diperoleh dan jumlah biaya yang dikeluarkan. Dengan kata lain, laporan laba rugi merupakan laporan yang menunjukkan jumlah pendapatan atau penghasilan yang diperoleh dan biaya-biaya yang dikeluarkan, sehingga terdapat laba rugi dalam suatu periode tertentu.

1. Penyusunan laporan Laba Rugi Tahun 2016 dan 2017

Tabel 4.5
Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Bukae Kabupaten
Luwu Utara
LAPORAN LABA RUGI
Untuk Tahun yang Terakhir 31 Desember 2017 dan 2016

Uraian	2017	2016
I. Pendapatan Usaha		
Pendapatan Air	3.686.255.350	3.084.791.600
Pendapatan Non Air	830.827.079	645.584.734
Jumlah Pendapatan Usaha	4.517.082.429	3.730.376.334
Pendapatan Lain-lain	31.989.995	9.817.908
Jumlah Pendapatan	<u>4.549.072.424</u>	<u>3.740.194.242</u>
II. Beban Operasional		
Beban Pegawai	2.293.969.165	2.094.836.518
Beban Kantor	82.325.906	94.337.649
Beban listrik	69.906.372	44.719.727
Beban bahan bakar	53.679.000	59.974.000
Beban pemakain bahan kimia	31.762.500	28.850.000
Beban pemeliharaan	218.838.628	286.078.946
Beban hubungan langganan/penjualan	48.330.000	37.262.000
Beban penyisihan piutang	-	3.293.950
Beban penyusutan	379.432.784	349.474.708
Beban operasi lainnya	211.758.607	269.885.830
Beban keuangan	30.000.000	60.000.000
Beban penelitian dan pengembangan	65.451.400	28.800.000
Jumlah beban operasional	3.485.454.362	3.357.553.328
Beban Non Operasional	2.581.033	27.629.734
Biaya lain-lain (Pajak PPh Final 1%)		36.919.288
Jumlah Beban	<u>3.488.035.395</u>	<u>3.422.102.350</u>
Laba/Rugi Sebelum Pajak Penghasilan	1.061.037.029	318.091.892
<u>Laba/Rugi Bersih</u>	<u>1.061.037.029</u>	<u>318.091.892</u>

Sumber: Data sekunder diolah

2. Penyusunan laporan Laba Rugi Tahun 2017 dan 2018

Tabel 4.6.
Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Bukae Kabupaten
Luwu Utara
LAPORAN LABA RUGI
Untuk Tahun yang Terakhir 31 Desember 2018 dan 2017

Uraian	2018	2017
I. Pendapatan Usaha		
Pendapatan Air	4.446.687.250	3.686.255.350
Pendapatan Non Air	1.023.249.164	830.827.079
Jumlah Pendapatan Usaha	5.469.936.414	4.517.082.429
Pendapatan Lain-lain	29.841.644	31.989.995
Jumlah Pendapatan	<u>5.499.778.058</u>	<u>4.549.072.424</u>
II. Beban Operasional		
Beban Pegawai	2.724.291.511	2.293.969.165
Beban Kantor	89.352.945	82.325.906
Beban Listrik	49.729.030.	69.906.372
Beban Bahan Bakar	58.629.500	53.679.000
Beban Pemakaian Bahan Kimia	72.435.000	31.762.500
Beban Pembelian Air Curah/Air Baku	-	
Beban Pemeliharaan	363.746.177	218.838.628
Beban Pemakaian Bahan Perlengkapan	-	
Beban Hubungan Langganan/Penjualan	99.776.000	48.330.000
Beban Pemakaian Bahan Instalasi	-	
Beban Penyusutan	490.285.667	379.432.784
Beban Penyisihan Piutang	-	
Beban Operasi Lainnya	584.528.657	211.758.607
Beban Keuangan	30.000.000	30.000.000
Beban Penelitian dan Pengembangan	42.000.000	65.451.400
Jumlah beban operasional	4.604.774.486	3.485.454.362
Beban Non Operasional	150.991.685	2.581.033
Biaya lain-lain (Pajak PPh Final 1%)	-	-

Jumlah Beban	<u>4.755.766.171</u>	<u>3.488.035.395</u>
Laba/Rugi Sebelum Pajak Penghasilan	744.011.887	1.061.037.029
Pajak Penghasilan	(68.250.259)	
<u>Laba/Rugi Bersih</u>	<u>675.761.628</u>	<u>1.061.037.029</u>

Sumber: Data sekunder diolah

3. Penyusunan laporan Laba Rugi Tahun 2018 dan 2019

Tabel 4.7
Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Bukae Kabupaten
Luwu Utara
LAPORAN LABA RUGI
Untuk Tahun yang Terakhir 31 Desember 2019 dan 2018

Uraian	2019	2018
I. Pendapatan Usaha		
Pendapatan Air	5.476.457.950	4.446.687.250
Pendapatan Non Air	902.651.245	1.023.249.164
Jumlah Pendapatan Usaha	6.379.109.195	5.469.936.414
Pendapatan Lain-lain	79.154.787	29.841.644
Jumlah Pendapatan	<u>6.458.263.982</u>	<u>5.499.778.058</u>
II. Beban Operasional		
Beban Pegawai	2.992.686.669	2.724.291.511
Beban Kantor	220.305.731	89.352.945
Beban Listrik	83.096.136	49.729.030
Beban Bahan Bakar	73.570.000	58.629.500
Beban Pemakaian Bahan Kimia	111.471.000	72.435.000
Beban Pembelian Air Curah/Air Baku	-	-
Beban Pemeliharaan	432.832.623	363.746.177
Beban Pemakaian Bahan Perlengkapan	-	-
Beban Hubungan Langganan/Penjualan	132.306.600	99.776.000
Beban Pemakaian Bahan Instalasi	-	-
Beban Penyusutan	738.771.368	490.285.667
Beban Penyisihan Piutang	(10.084.032)	-
Beban Operasi Lainnya	1.085.383.682	584.528.657
Beban Keuangan	39.600.000	30.000.000
Beban Penelitian dan	12.000.000	42.000.000

Pengembangan		
Jumlah beban operasional	5.911.939.111	4.604.774.486
Beban Non Operasional	158.579.278	150.991.685
Biaya lain-lain (Pajak PPh Final 1%)	-	-
Jumlah Beban	<u>6.070.519.055</u>	<u>4.755.766.171</u>
Laba/Rugi Sebelum Pajak Penghasilan	387.744.927	744.011.887
Pajak Penghasilan	-	(68.250.259)
<u>Laba/Rugi Bersih</u>	<u>387.744.927</u>	<u>675.761.628</u>

Sumber: Data sekunder diolah

4. Penyusunan laporan Laba Rugi Tahun 2019 dan 2020

Tabel 4.8
Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Bukae Kabupaten
Luwu Utara
LAPORAN LABA RUGI
Untuk Tahun yang Terakhir 31 Desember 2020 dan 2019

Uraian	2020	2019
I. SSPendapatan Usaha		
Pendapatan Air	5.806.348.750	5.476.457.950
Pendapatan Non Air	696.352.982	902.651.245
Jumlah Pendapatan Usaha	6.502.701.732	6.379.109.195
Pendapatan Lain-lain	246.601.697	79.154.787
Jumlah Pendapatan	<u>6.749.303.429</u>	<u>6.458.263.982</u>
II. Beban Operasional		
Beban Pegawai	3.547.211.196	2.992.686.669
Beban Kantor	126.536.167	220.305.731
Beban Listrik	169.278.278	83.096.136
Beban Bahan Bakar	86.165.000	73.570.000
Beban Pemakaian Bahan Kimia	257.890.000	111.471.000
Beban Pembelian Air Curah/Air Baku	-	-
Beban Pemeliharaan	571.792.896	432.832.623
Beban Pemakaian Bahan Perlengkapan	-	-
Beban Hubungan Langganan/Penjualan	183.716.000	132.306.600
Beban AMDK	11.260.000	-

Beban Penyusutan	689.242.610	738.771.368
Beban Penyisihan Piutang	162.928.857	(10.084.032)
Beban Operasi Lainnya	499.152.252	1.085.383.682
Beban Keuangan	35.000.000	39.600.000
Beban Penelitian dan Pengembangan	12.000.000	12.000.000
Jumlah beban operasional	6.352.173.256	5.911.939.111
Beban Non Operasional	44.573.552	158.579.278
Biaya lain-lain (Pajak PPh Final 1%)	-	-
Jumlah Beban	<u>6.396.746.808</u>	<u>6.070.519.055</u>
Laba/Rugi Sebelum Pajak Penghasilan	352.556.621	387.744.927
Pajak Penghasilan	(62.436.122)	-
<u>Laba/Rugi Bersih</u>	<u>290.120.499</u>	<u>387.744.927</u>

Sumber:Data sekunder diolah

4.2.2. Analisis Laporan Perubahan Modal Kerja

Laporan modal kerja menunjukkan perubahan yang terjadi untuk setiap jenis atau elemen modal kerja (perubahan masing-masing pos aktiva lancar dan hutang lancar) dan perubahan modal kerja secara total. Dengan kata lain laporan perubahan modal kerja menggambarkan kenaikan atau penurunan setiap elemen aktiva lancar, hutang lancar serta perubahan modal kerja dalam suatu periode tertentu.

Berikut ini laporan perubahan modal kerja pada PDAM Tirta Bukae Kabupaten Luwu Utara pada tahun 2016-2020.

1. Penyusunan laporan Perubahan Modal Kerja Tahun 2016 dan 2017

Tabel 4.9
Laporan Perubahan Modal Kerja PDAM Tirta Bukae di Kabupeten
Luwu Utara
Tahun 2016 - 2017

Akun	31 Des		Modal kerja	
	2016	2017	Naik	Turun
Aktiva lancar				
Kas dan Setara Kas	Rp. 389.651.491	Rp. 1.100.748.074	Rp. 711.096.583	
Piutang Usaha	Rp. 412.312.600	Rp. 651.646.853	Rp. 239.334.253	
Piutang Non Usaha	Rp. 4.982.124	Rp. 17.535.200	Rp. 12.553.076	
Persediaan	Rp. 349.580.368	Rp. 227.515.369		Rp. 122.064.999
Pembayaran Dimuka	Rp. 13.566.667	Rp. 5.500.000		Rp. 8.066.667
Jumlah Aktiva Lancar	Rp. 1.170.093.250	Rp. 2.002.945.496		
Hutang Lancar				
Biaya yang harus dibayar	Rp. 1.363.200	Rp. 1.975.200	Rp. 612.200	
Hutang Pajak	Rp. 3.289.360	Rp. 4.283.192	Rp. 993.832	
Hutang Retribusi Air Permukaan		Rp. 2.286.990	Rp. 333.890	
Jumlah Hutang Lancar	Rp. 6.605.660	Rp. 8.545.382		
Jumlah Modal Kerja	Rp. 1.163.487.590	Rp. 1.994.400.114		
Jumlah			Rp. 964.923.834	Rp. 130.131.666
Kenaikan Modal Kerja				Rp. 834.792.168
Jumlah			Rp. 964.923.834	Rp. 964.923.834

Sumber : Data sekunder diolah

Dari tabel perubahan modal kerja PDAM Tirta Bukae Kabupaten Luwu Utara pada tahun 2016 dan 2017 diatas dapat diketahui bahwa pada tahun 2017 aktiva lancar mengalami kenaikan yaitu sebesar Rp. 832.852.246 dari tahun sebelumnya (2016), sedangkan hutang lancar juga mengalami kenaikan sebesar Rp. 1.939.722 yang dapat diartikan bahwa terjadi kenaikan modal kerja sebesar Rp. 834.792.168.

Kenaikan modal kerja pada tahun 2016 dan 2017 diakibatkan oleh adanya kenaikan akun-akun aktiva lancar maupun hutang lancar. Akun lancar perusahaan

yang mengalami kenaikan yang paling besar yaitu kas dan setara kas sebesar Rp.711.096.583.

2. Penyusunan laporan Perubahan Modal Kerja Tahun 2017 dan 2018

Tabel 4.10
Laporan Perubahan Modal Kerja PDAM Tirta Bukae di Kabupaten
Luwu Utara
Tahun 2017 - 2018

Akun	31 Des		Modal kerja	
	2017	2018	Naik	Turun
Aktiva lancar				
Kas dan Setara Kas	Rp. 1.100.748.074	Rp. 1.387.185.546	Rp. 286.437.472	
Piutang Usaha	Rp. 651.646.853	Rp. 795.526.936	Rp. 143.880.083	
Piutang Non Usaha	Rp. 17.535.200	Rp. 12.207.900		Rp. 5.327.300
Persediaan	Rp. 227.515.369	Rp. 499.317.337	Rp. 271.801.968	
Pembayaran Dimuka	Rp. 5.500.000	Rp. 2.000.000		Rp. 3.500.000
Jumlah Aktiva Lancar	Rp. 2.002.945.496	Rp. 2.696.237.719		
Hutang Lancar				
Biaya yang harus dibayar	Rp. 1.975.200	Rp. 659.600		Rp. 1.315.600
Hutang Pajak	Rp. 4.283.192	Rp. 68.250.259	Rp. 63.967.067	
Hutang Retribusi Air Permukaan	Rp. 2.286.990	Rp. 2.397.336	Rp. 110.346	
Jumlah Hutang Lancar	Rp. 8.545.382	Rp. 71.307.195		
Jumlah Modal Kerja	Rp. 1.994.400.114	Rp. 2.624.930.524		
Jumlah			Rp. 766.196.936	Rp. 10.142.900
Kenaikan Modal Kerja				Rp. 756.054.036
Jumlah			Rp. 766.196.936	Rp. 766.196.936

Sumber : Data sekunder diolah

Dari tabel perubahan modal kerja PDAM Tirta Bukae Kabupaten Luwu Utara pada tahun 2017 dan 2018 diatas dapat diketahui bahwa pada tahun 2018 aktiva lancar mengalami kenaikan yaitu sebesar Rp. 693.292.223 dari tahun sebelumnya (2017), sedangkan hutang lancar juga mengalami kenaikan sebesar Rp. 62.761.813. Hal ini dapat diartikan bahwa terjadi kenaikan modal kerja perusahaan sebesar Rp.756.054.036.

Kenaikan modal kerja pada tahun 2017 dan 2018 diakibatkan oleh adanya kenaikan akun-akun aktiva lancar maupun hutang lancar. Rata-rata akun hampir seluruhnya mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya. Akun yang mengalami kenaikan paling besar yaitu kas dan setara kas sebesar Rp. 286.437.472.

3. Penyusunan laporan Perubahan Modal Kerja Tahun 2018 dan 2019

Tabel 4.11
Laporan Perubahan Modal Kerja PDAM Tirta Bukae di Kabupaten
Luwu Utara
Tahun 2018 - 2019

Akun	31 Des		Modal kerja	
	2018	2019	Naik	Turun
Aktiva lancar				
Kas dan Setara Kas	Rp. 1.387.185.546	Rp. 2.331.705.929	Rp. 944.520.383	
Piutang Usaha	Rp. 795.526.936	Rp. 934.244.878	Rp. 138.717.942	
Piutang Non Usaha	Rp. 12.207.900	Rp. 12.207.900	-	-
Persediaan	Rp. 499.317.337	Rp. 451.221.361		Rp. 48.095.976
Pembayaran Dimuka	Rp. 2.000.000	Rp. 23.000.000	Rp. 21.000.000	
Jumlah Aktiva Lancar	Rp. 2.696.237.719	Rp. 3.752.380.068		
Hutang Lancar				
Biaya yang harus dibayar	Rp. 659.600	Rp. 8.009.266	Rp. 7.349.666	
Hutang Pajak	Rp. 659.600	Rp. -		Rp. 659.000
Hutang Retribusi Air Permukaan	Rp. 2.397.336	Rp. -		Rp. 2.397.336
Jumlah Hutang Lancar	Rp. 71.307.195	Rp. 8.009.266		
Jumlah Modal Kerja	Rp. 2.624.930.524	Rp. 3.744.370.802		
Jumlah			Rp.1.111.587.991	Rp. 51.149.312
Kenaikan Modal Kerja				Rp.1.060.438.679
Jumlah			Rp.1.111.587.991	Rp.1.111.587.991

Sumber : Data sekunder diolah

Dari tabel laporan perubahan modal kerja PDAM Tirta Bukae Kabupaten Luwu Utara pada tahun 2018 dan 2019 diatas dapat diketahui bahwa pada tahun 2019 aktiva lancar mengalami kenaikan yaitu sebesar Rp. 1.056.142.349 dari tahun sebelumnya (2018), sedangkan hutang lancar mengalami penurunan sebesar

Rp. 63.297.929. Hal ini dapat diartikan bahwa terjadi kenaikan modal kerja perusahaan sebesar Rp. 1.060.438.679.

Kenaikan modal kerja pada tahun 2018 dan 2019 diakibatkan oleh adanya kenaikan akun-akun aktiva lancar maupun hutang lancar. Rata-rata akun hampir seluruhnya mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya. Akun yang mengalami kenaikan paling besar yaitu kas dan setara kas sebesar Rp. 944.520.383

4. Penyusunan laporan Perubahan Modal Kerja Tahun 2019 dan 2020

Tabel 4.12
Laporan Perubahan Modal Kerja PDAM Tirta Bukae di Kabupaten
Luwu Utara
Tahun 2019 - 2020

Akun	31 Des		Modal kerja	
	2019	2020	Naik	Turun
Aktiva lancar				
Kas dan Setara Kas	Rp. 2.331.705.929	Rp. 3.385.909.442	Rp.1.054.203.513	
Piutang Usaha	Rp. 934.244.878	Rp. 1.339.168.978	Rp. 404.924.100	
Piutang Non Usaha	Rp. 12.207.900	Rp. 4.582.735		Rp. 7.625.165
Persediaan	Rp. 451.221.361	Rp. 674.203.867	Rp. 222.982.506	
Pembayaran Dimuka	Rp. 23.000.000	Rp. 2.500.000		Rp. 20.500.000
Jumlah Aktiva Lancar	Rp. 3.752.380.068	Rp. 5.406.365.022		
Hutang Lancar				
Biaya yang harus dibayar	Rp. 8.009.266	Rp. 960.400		Rp. 7.048.866
Hutang Pajak	Rp. -	Rp. 91.395.599	Rp. 91.395.599	
Hutang Retribusi Air Permukaan	Rp. -	Rp. 6.814.800	Rp. 6.814.800	
Jumlah Hutang Lancar	Rp. 8.009.266	Rp. 99.170.799		
Jumlah Modal Kerja	Rp. 3.744.370.802	Rp. 5.307.194.223		
Jumlah			Rp.1.780.320.518	Rp. 35.174.031
Kenaikan Modal Kerja				Rp.1.745.146.487
Jumlah			Rp.1.780.320.518	Rp.1.780.320.518

Sumber : Data sekunder diolah

Dari tabel laporan perubahan modal kerja PDAM Tirta Bukae Kabupaten Luwu Utara pada tahun 2019 dan 2020 diatas dapat diketahui bahwa pada tahun

2020 aktiva lancar mengalami kenaikan yaitu sebesar Rp. 1.653.984.954 dari tahun sebelumnya (2019), sedangkan hutang lancar juga mengalami kenaikan sebesar Rp.91.161.533. Hal ini dapat diartikan bahwa terjadi kenaikan modal kerja perusahaan sebesar Rp. 1.745.146.487.

Kenaikan modal kerja pada tahun 2019 dan 2020 diakibatkan oleh adanya kenaikan akun-akun aktiva lancar maupun hutang lancar. Rata-rata akun hampir seluruhnya mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya. Akun yang mengalami kenaikan paling besar yaitu kas dan setara kas sebesar Rp. 1.054.203.513

Berdasarkan tabel laporan perubahan modal kerja PDAM Tirta Bukae Kabupaten Luwu Utara tahun 2016 sampai dengan tahun 2020, perusahaan ini termasuk sudah cukup baik. Hal ini dikarenakan dalam kurun waktu 5 (lima) tahun ini perusahaan terus mengalami peningkatan modal kerja baik aktiva lancar maupun hutang lancar.

Tabel 4.13
Perubahan Modal Kerja PDAM Tirta Bukae di Kabupaten Luwu Utara
Tahun 2016-2020

Tahun	Perubahan Modal Kerja	Kenaikan (Turun)
2016-2017	Rp. 834.792.168	Rp. -906.138.396
2017-2018	Rp. 756.054.036	Rp. -71.346.228
2018-2019	Rp. 1.060.438.679	Rp. 684.707.808
2019-2020	Rp. 1.745.146.487	Rp. -

4.2.3. Analisis Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

Sumber (kenaikan) dan penggunaan (penurunan) modal kerja dilakukan untuk mengetahui bagaimana modal kerja tersebut digunakan dan dibelanjakan perusahaan. Menurut Sofyan Syafri Harahap (2001, hal. 288), dinyatakan bahwa: kenaikan dalam modal kerja terjadi apabila aktiva menurun atau dijual atau karena kenaikan dalam utang jangka panjang dan modal sedangkan penurunan dalam modal kerja timbul akibat.

1. Penyusunan laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja Tahun 2016

Tabel 4.14
Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja PDAM Tirta Bukae di
Kabupaten Luwu Utara
Tahun 2016

Sumber-sumber		Penggunaan	
Laba Bersih	Rp. 318.091.892	Pembayaran Cash Deviden	Rp.1.061.037.029
Kekayaan Pemkab Luwu Utara yang dipisahkan	Rp.4.585.990.207	Bertambahnya Asset tetap	Rp.2.551.713.313
Penyertaan Pemerintah Pusat yang belum Ditetapkan statusnya	Rp.2.185.587.000	Bertambahnya Kewajiban Pajak Tangguhan	Rp. 3.289.360
Hibah dari Pemkab Luwu Utara	Rp. 90.660.000	Berkurangnya Hutang Jangka Panjang	Rp.289.839.000
Total	Rp.7.180.329.099		Rp.3.905.878.702
Kenaikan Modal Kerja			Rp.3.274.450.397
Total	Rp.7.180.329.099		Rp.7.180.329.099

Sumber : Data sekunder diolah

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa pada tahun 2016 perusahaan mengalami kenaikan modal kerja sebesar Rp. 3.274.450.397. Kenaikan modal

kerja lebih tinggi dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu tahun 2015 yang sebesar Rp. 2.180.674.182

Kenaikan modal kerja ini dikarenakan sumber modal kerja lebih besar daripada penggunaannya. Sumber modal kerja PDAM Tirta Bukae Kabupaten Luwu Utara paling besar bersumber dari Kekayaan Pemkab Luwu Utara yang dipisahkan sebesar Rp. 4.585.990.207.

Pada tahun ini dapat dilihat bahwa perusahaan melakukan pembelian asset tetap sebesar Rp. 2.551.713.313. Pembelian asset tetap ini dilakukan tentu untuk kemajuan perusahaan. Kebijakan ini adalah kebijakan yang tepat karena pada tahun 2016 ini sumber modal kerja perusahaan tinggi dan perusahaan juga memperoleh suntikan data dari Kekayaan Pemkab Luwu Utara yang dipisahkan, sehingga jika digunakan untuk pembelian asset tetap tidak akan mengganggu keuangan perusahaan dan tidak mengakibatkan kekurangan modal kerja.

2. Penyusunan laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja Tahun 2017.

Tabel 4.15
Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja PDAM Tirta Bukae di
Kabupaten Luwu Utara
Tahun 2017

Sumber-sumber		Penggunaan	
Laba Bersih	Rp.1.061.037.029	Pembayaran Cash Deviden	Rp.1.182.037.000
Kekayaan Pemkab Luwu Utara yang dipisahkan	Rp.4.360.780.000	Bertambahnya Asset tetap	Rp.2.674.244.318
Penyertaan Pemerintah Pusat yang belum Ditetapkan statusnya	Rp.2.245.875.000	Bertambahannya Kewajiban Pajak Tangguhan	Rp. 4.283.192
Hibah dari Pemkab Luwu	Rp. 90.660.000	Berkurangnya Hutang Jangka	Rp. 182.245.500

Utara		Panjang	
Total	Rp.7.758.352.029		Rp.4.042.810.010
Kenaikan Modal Kerja			Rp.3.715.542.019
Total	Rp.7.758.352.029		Rp.7.758.352.029

Sumber : Data sekunder diolah

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa pada tahun 2017 perusahaan mengalami kenaikan modal kerja sebesar Rp. 3.715.542.019. Kenaikan modal kerja lebih tinggi dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu tahun 2016 yang sebesar Rp. 3.274.450.397.

Kenaikan modal kerja ini dikarenakan sumber modal kerja lebih besar daripada penggunaannya. Sumber modal kerja PDAM Tirta Bukae Kabupaten Luwu Utara paling besar bersumber dari kekayaan Pemkab Luwu Utara yang dipisahkan sebesar Rp. 4.360.780.000.

Pada tahun ini dapat dilihat bahwa perusahaan melakukan pembelian asset tetap sebesar Rp. 2.674.244.318. Pembelian asset tetap ini dilakukan tentu untuk kemajuan perusahaan. Kebijakan ini adalah kebijakan yang tepat karena pada tahun 2017 ini sumber modal kerja perusahaan tinggi dan perusahaan juga memperoleh suntikan data dari Kekayaan Pemkab Luwu Utara yang dipisahkan, sehingga jika digunakan untuk pembelian asset tetap tidak akan mengganggu keuangan perusahaan dan tidak mengakibatkan kekurangan modal kerja.

3. Penyusunan laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja Tahun 2018.

Tabel 4.16
Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja PDAM Tirta Bukae di
Kabupaten Luwu Utara
Tahun 2018

Sumber-sumber		Penggunaan	
Laba Bersih	Rp. 675.761.628	Pembayaran Cash Deviden	Rp.1.648.365.589
Kekayaan Pemkab Luwu Utara yang dipisahkan	Rp.6.421.990.207	Bertambahnya Asset tetap	Rp.4.201.037.162
Penyertaan Pemerintah Pusat yang belum Ditetapkan statusnya	Rp.2.185.587.000	Bertambahnya Kewajiban Pajak Tangguhan	Rp. 68.250.259
Hibah dari Pemkab Luwu Utara	Rp. 90.660.000	Berkurangnya Hutang Jangka Panjang	Rp. 91.881.500
Total	Rp.9.373.998.835		Rp.6.009.534.510
Kenaikan Modal Kerja			Rp.3.364.464.325
Total	Rp.9.373.998.835		Rp.9.373.998.835

Sumber : Data sekunder diolah

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa pada tahun 2018 perusahaan mengalami kenaikan modal kerja sebesar Rp. 3.364.464.325. Kenaikan modal kerja mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu tahun 2017 yang sebesar Rp. 3.715.542.019.

Kenaikan modal kerja ini dikarenakan sumber modal kerja lebih besar daripada penggunaannya. Sumber modal kerja PDAM Tirta Bukae Kabupaten Luwu Utara paling besar bersumber dari kekayaan Pemkab Luwu Utara yang dipisahkan sebesar Rp. 6.421.990.207.

Pada tahun ini dapat dilihat bahwa perusahaan melakukan pembelian asset tetap sebesar Rp. 4.201.037.162. Pembelian asset tetap ini dilakukan tentu untuk

kemajuan perusahaan. Kebijakan ini adalah kebijakan yang tepat karena pada tahun 2018 ini sumber modal kerja perusahaan tinggi dan perusahaan juga memperoleh suntikan data dari Kekayaan Pemkab Luwu Utara yang dipisahkan, sehingga jika digunakan untuk pembelian asset tetap tidak akan mengganggu keuangan perusahaan dan tidak mengakibatkan kekurangan modal kerja.

4. Penyusunan laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja Tahun 2019

Tabel 4.17
Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja PDAM Tirta Bukae di
Kabupaten Luwu Utara
Tahun 2019

Sumber-sumber		Penggunaan	
Laba Bersih	Rp. 387.744.927	Pembayaran Cash Deviden	Rp.1.648.365.589
Kekayaan Pemkab Luwu Utara yang dipisahkan	Rp.9.404.990.207	Bertambahnya Asset tetap	Rp.6.385.564.313
Penyertaan Pemerintah Pusat yang belum Ditetapkan statusnya	Rp.2.185.587.000	Bertambahnya Kewajiban Pajak Tangguhan	Rp. -
Hibah dari Pemkab Luwu Utara	Rp. 90.660.000	Berkurangnya Hutang Jangka Panjang	Rp. 25.104.000
Total	Rp.12.068.982.134		Rp.8.059.033.902
Kenaikan Modal Kerja			Rp.4.009.948.232
Total	Rp.12.068.982.134		Rp.12.068.982.134

Sumber : Data sekunder diolah

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa pada tahun 2019 perusahaan mengalami kenaikan modal kerja sebesar Rp. 4.009.948.232. Kenaikan modal kerja mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu tahun 2018 yang sebesar Rp. 3.364.464.325.

Kenaikan modal kerja ini dikarenakan sumber modal kerja lebih besar daripada penggunaannya. Sumber modal kerja PDAM Tirta Bukae Kabupaten Luwu Utara paling besar bersumber dari kekayaan Pemkab Luwu Utara yang dipisahkan sebesar Rp. 9.404.990.207.

Pada tahun ini dapat dilihat bahwa perusahaan melakukan pembelian aset tetap sebesar Rp. 6.385.564.313. Pembelian aset tetap ini dilakukan tentu untuk kemajuan perusahaan. Kebijakan ini adalah kebijakan yang tepat karena pada tahun 2019 ini sumber modal kerja perusahaan tinggi dan perusahaan juga memperoleh suntikan data dari Kekayaan Pemkab Luwu Utara yang dipisahkan, sehingga jika digunakan untuk pembelian aset tetap tidak akan mengganggu keuangan perusahaan dan tidak mengakibatkan kekurangan modal kerja.

5. Penyusunan laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja Tahun 2020.

Tabel 4.18
Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja PDAM Tirta Bukae di
Kabupaten Luwu Utara
Tahun 2020

Sumber-sumber		Penggunaan	
Laba Bersih	Rp. 290.120.499	Pembayaran Cash Deviden	Rp.1.031.654.077
Kekayaan Pemkab Luwu Utara yang dipisahkan	Rp.9.404.990.207	Bertambahnya Asset tetap	Rp.6.596.105.542
Penyertaan Pemerintah Pusat yang belum Ditetapkan statusnya	Rp.2.185.587.000	Bertambahnya Kewajiban Pajak Tangguhan	Rp. 62.436.122
Hibah dari Pemkab Luwu Utara	Rp. 90.660.000	Berkurangnya Hutang Jangka Panjang	Rp. -
Total	Rp.11.971.357.706		Rp.7.690.195.741
Kenaikan Modal Kerja			Rsp.4.281.161.965

Total	Rp.11.971.357.706		Rp.11.971.357.706
--------------	--------------------------	--	--------------------------

Sumber : Data sekunder diolah

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa pada tahun 2020 perusahaan mengalami kenaikan modal kerja sebesar Rp. 4.281.161.965. Kenaikan modal kerja lebih tinggi dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu tahun 2019 yang sebesar Rp. 4.009.948.232.

Kenaikan modal kerja ini dikarenakan sumber modal kerja lebih besar daripada penggunaannya. Sumber modal kerja PDAM Tirta Bukae Kabupaten Luwu Utara paling besar bersumber dari kekayaan Pemkab Luwu Utara yang dipisahkan sebesar Rp. 9.404.990.207.

Pada tahun ini dapat dilihat bahwa perusahaan melakukan pembelian asset tetap sebesar Rp. 6.596.105.542. Pembelian asset tetap ini dilakukan tentu untuk kemajuan perusahaan. Kebijakan ini adalah kebijakan yang tepat karena pada tahun 2020 ini sumber modal kerja perusahaan tinggi dan perusahaan juga memperoleh suntikan data dari Kekayaan Pemkab Luwu Utara yang dipisahkan, sehingga jika digunakan untuk pembelian asset tetap tidak akan mengganggu keuangan perusahaan dan tidak mengakibatkan kekurangan modal kerja.

Rekapitulasi Tambahan Modal Kerja PDAM Tirta Bukae Kabupaten Luwu Utara Tahun 2016-2020

Tahun	Tambahan Modal Kerja	Kenaikan (Turun)
2016	Rp. 3.274.450.397	Rp. -10.083.243.011
2017	Rp. 3.715.542.019	Rp. -6.808.792.614
2018	Rp. 3.364.464.325	Rp. -3.093.250.595
2019	Rp. 4.009.948.232	Rp. 271.213.730

2020	Rp. 4.281.161.962	Rp. -
------	-------------------	-------

4.2.4. Analisis Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya sehingga rasio ini sangat berguna untuk perusahaan Rasio Likuiditas pada penelitian ini menggunakan *Current Ratio*, *Quick Ratio* dan *Net Working Capital*.

1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Current ratio atau rasio lancar adalah ukuran yang paling umum digunakan dalam mengetahui kesanggupan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio lancar terdiri dari aktiva lancar serta kewajiban lancar.

$$\text{CurrentRatio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

Tabel 4. 19
Data Perhitungan Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Tahun	Aset Lancar (Rupiah)	Utang Lancar (Rupiah)
2016	1.170.093,250	296.444,660
2017	2.002.945.496	190.790.882
2018	2.696.237.719	163.188.696
2019	3.752.380.067	33.113.267
2020	3.806.041.391	68.348.235

Sumber : Hasil Olah Data Laporan Keuangan PDAM Tirta Bukae Kabupaten Luwu Utara Tahun 2016 – 2020

Berikut adalah perhitungan *Current Ratio* pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Bukae Kabupaten Luwu Utara Pada Tahun 2016 sampai dengan 2020 adalah sebagai berikut.

$$\begin{aligned} \text{Current Ratio 2016} &= \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\% \\ &= \frac{1,170,093,250}{296,444,660} \times 100\% \\ &= 394,70\% \text{ (Sangat Baik)} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Current Ratio 2017} &= \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\% \\ &= \frac{2.002.945.496}{190.790.882} \times 100\% \\ &= 104,99\% \text{ (Kurang Baik)} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Current Ratio 2018} &= \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\% \\ &= \frac{2.696.237.719}{163.188.696} \times 100\% \\ &= 165,22\% \text{ (Baik)} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Current Ratio 2019} &= \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\% \\ &= \frac{3.752.380.067}{33.113.267} \times 100\% \\ &= 113,31\% \text{ (Kurang Baik)} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Current Ratio 2020} &= \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\% \\ &= \frac{3.806.041.391}{68.348.235} \times 100\% \end{aligned}$$

= 556,86% (Sangat Baik)

Jumlah rata-rata persentase dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 yaitu sebesar 267,01

Tabel 4.19 Hasil Perhitungan *Current Ratio* Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Bukae di Kabupaten Luwu Utara.

Tahun	Aset Lancar (Rupiah)	Utang Lancar (Rupiah)	Current Ratio (%)	Kriteria
2016	1.170.093.250	296.444.660	394,70%	Sangat Baik
2017	2.002.945.496	190.790.882	104,99%	Kurang Baik
2018	2.696.237.719	163.188.696	165,22%	Baik
2019	3.752.380.067	33.113.267	113,31%	Kurang Baik
2020	3.806.041.391	68.348.23	556,86%	Sangat Baik

Sumber : Hasil Olah Data Laporan Keuangan PDAM Tirta Bukae Kabupaten Luwu Utara Tahun 2016 – 2020

Berdasarkan tabel 4.19 Rasio Lancar (*Current Ratio*) Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Bukae Kabupaten Luwu Utara Tahun 2016-2020 yaitu : Pada tahun 2016 aset lancar sebesar 1.170.093.250 sedangkan utang lancar sebesar 296.444.660 rasio yang dihasilkan yaitu 394,70%, ini menunjukkan bahwa setiap RP.100, kewajiban lancar yang dimiliki menghasilkan Rp. 394,70, aset lancar. Pada tahun 2017 aset lancar sebesar 2.002.945.496 sedangkan utang lancar sebesar 190.790.882 rasio yang dihasilkan 104,99% . ini mengalami penurunan ini menunjukkan setiap Rp. 100, utang lancar yang dimiliki menghasilkan RP. 104,99 aset lancar. Pada tahun 2018 aset lancar sebesar 2.002.945.496 sedangkan utang lancar sebesar 163.188.696 rasio yang dihasilkan yaitu 165,22% ini menunjukkan setiap Rp. 100 utang lancar yang dimiliki perusahaan menghasilkan Rp. 165,22

aset lancar. Pada tahun 2019 aset lancar sebesar 3.752.380.067 sedangkan utang lancar sebesar 33.113.267 rasio yang dihasilkan 113,31% ini menunjukkan setiap Rp. 100 utang lancar yang dimiliki menghasilkan Rp. 113,31 aset lancar. Pada tahun 2020 aset lancar sebesar 3.806.041.391 sedangkan utang lancar sebesar 68.348.235 rasio yang dihasilkan 556,86% ini menunjukkan setiap Rp. 100 utang lancar yang dimiliki menghasilkan Rp. 556,86 aset lancar.

Tabel 4.20 Hasil Rata-Rata Persentase *Current Ratio* Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Bukae Kabupaten Luwu Utara

Rasio	Tahun					Rata-Rata
	2016 (%)	2017 (%)	2018 (%)	2019 (%)	2020 (%)	
Current Ratio	394,70%	104,99%	165,22%	113,31%	556,86%	267,01%

Sumber : Hasil Olah Data Laporan Keuangan PDAM Tirta Bukae Kabupaten Luwu Utara Tahun 2016-2020

Pada tahun 2016 nilai persentasenya sebesar 394,70%, pada tahun 2017 nilai persentasenya mengalami penurunan yang sebesar 104,99%, pada tahun 2018 nilai persentasenya mengalami peningkatan sebesar 165,22%, pada tahun 2019 nilai persentasenya kembali mengalami penurunan yang sebesar 113,31% dan pada tahun 2020 nilai persentasenya kembali naik sebesar 556,86%.

Data diatas dapat diketahui bahwa angka persentase diatas dapat membuktikan bahwa Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Bukae Kabupaten Luwu Utara dapat dikategorikan sangat baik dalam memenuhi kewajibannya, berdasarkan standar persentase dan kriteria yang telah ditetapkan.

2. Rasio cepat (*Quick Ratio* atau *Acid Test*)

Rasio Cepat (*Quick Ratio*) merupakan rasio digunakan dalam mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek tanpa

mengandalkan penjualan persediaan yang sangat penting artinya, persediaan pada umumnya merupakan aset lancar perusahaan yang paling tidak likuid sehingga perusahaan merupakan aset, dimana kemungkinan besar akan terjadi kerugian jika terjadi likuidasi. Rasio Cepat (*Quick Ratio*) Terdiri dari aktiva lancar, persediaan dan kewajiban lancar.

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

Tabel 4.21
Data Perhitungan *Quick Ratio*

Tahun	Aset Lancar	Persediaan (Rupiah)	Utang Lancar (Rupiah)
2016	1.170.093.250	349.580.368	296.444.660
2017	2.002.945.496	227.515.369	190.790.882
2018	2.696.237.719	12.207.900	163.188.696
2019	3.752.380.067	451.221.361	33.113.267
2020	3.806.041.391	725.209.423	68.348.235

Sumber : Hasil Olah Data Laporan Keuangan PDAM Tirta Bukae Kabupaten Luwu Utara Tahun 2016 – 2020.

Berikut adalah perhitungan *Quick Ratio* pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Bukae Kabupaten Luwu Utara pada Tahun 2016 sampai dengan 2020 adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{QuickRatio 2016} &= \frac{\text{AktivaLancar} - \text{Persediaan}}{\text{KewajibanLancar}} \times 100\% \\ &= \frac{1.170.093.250 - 349.580.368}{296.444.660} \times 100\% \\ &= \frac{820.512.882}{296.444.661} \times 100\% \\ &= 276,78\%(\text{Sangat Baik}) \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{QuickRatio 2017} &= \frac{\text{AktivaLancar} - \text{Persediaan}}{\text{KewajibanLancar}} \times 100\% \\
 &= \frac{2.002.945.496 - 227.515.369}{190.790.882} \times 100\% \\
 &= \frac{1.775.430.127}{190.790.882} \times 100\% \\
 &= 930,56\%(\text{Sangat Baik})
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{QuickRatio 2018} &= \frac{\text{AktivaLancar} - \text{Persediaan}}{\text{KewajibanLancar}} \times 100\% \\
 &= \frac{2.696.237.719 - 12.207.900}{163.188.696} \times 100\% \\
 &= \frac{2.684.029.819}{163.188.696} \times 100\% \\
 &= 164,47\%(\text{Cukup Baik})
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{QuickRatio 2019} &= \frac{\text{AktivaLancar} - \text{Persediaan}}{\text{KewajibanLancar}} \times 100\% \\
 &= \frac{3.752.380.067 - 451.221.361}{33.113.267} \times 100\% \\
 &= \frac{3.301.158.706}{33.113.267} \times 100\% \\
 &= 996,92\%(\text{Sangat Baik})
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{QuickRatio 2020} &= \frac{\text{AktivaLancar} - \text{Persediaan}}{\text{KewajibanLancar}} \times 100\% \\
 &= \frac{3.806.041.391 - 725.209.423}{68.348.235} \times 100\%
 \end{aligned}$$

$$= \frac{3.080.831.968}{68.348.235} \times 100\%$$

$$= 450,75\%(\text{Sangat Baik})$$

Jumlah rata – rata persentase dari tahun 2016 sampai dengan 2020 yaitu 563,89%

Tabel 4.22 Hasil Perhitungan Quick Ratio Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Bukae Kabupaten Luwu Utara

Tahun	Aset Lancar	Persediaan (Rupiah)	Utang Lancar (Rupiah)	Quick Ratio (%)	Kriteria
2016	1.170.093.250	349.580.368	296.444.660	276,78%	Sangat Baik
2017	2.002.945.496	227.515.369	190.790.882	930,56%	Sangat Baik
2018	2.696.237.719	12.207.900	163.188.696	164,47%	Cukup Baik
2019	3.752.380.067	451.221.361	33.113.267	996,92%	Sangat Baik
2020	3.806.041.391	725.209.423	68.348.235	450,75%	Sangat Baik

Sumber : Data Diolah Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Bukae Kabupaten Luwu Utara tahun 2016-2020

Berdasarkan tabel 4.22 *Quick Ratio* Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Bukae Kabupaten Luwu Utara Tahun 2016-2020 yaitu : Pada tahun 2016 aset lancar sebesar 1.170.093.250, persediaan sebesar 349.580.368, dan utang lancar sebesar 296.444.660 rasio yang dihasilkan 276,78%, ini menunjukkan bahwa setiap Rp. 100, kewajiban lancar yang dimiliki Rp. 276,78 aset lancar. Pada tahun 2017 aset lancar sebesar 2.002.945.496, persediaan sebesar 227.515.369 dan utang lancar sebesar 190.790.882 rasio yang dihasilkan mengalami peningkatan 930,56% ini menunjukkan bahwa setiap Rp. 100, utang lancar yang dimiliki menghasilkan Rp. 930,56 aset lancar. Pada tahun 2018 aset lancar sebesar 2.696.237.719, persediaan sebesar 12.207.900, dan utang lancar sebesar

163.188.696 rasio yang dihasilkan mengalami penurunan sebesar 164,47%, ini menunjukkan bahwa setiap Rp. 100,- utang lancar yang dimiliki menghasilkan Rp. 164,47,- aset lancar. Pada tahun 2019 aset lancar sebesar 3.752.380.067, persediaan sebesar 451.221.361, dan utang lancar sebesar 33.113.267 rasio yang dihasilkan mengalami peningkatan sebesar 996,92%, ini menunjukkan bahwa setiap Rp. 100,- utang lancae yang dimiliki menghasilkan Rp. 996,92,- aset lancar. Sedangkan pada tahun 2020 aset lancar sebesar 3.806.041.391, persediaan sebesar 725.209.423, dan utang lancar sebesar 68.348.235 rasio yang dihasilkan mengalami penurunan 450,75%, ini menunjukkan bahwa setiap Rp. 100,- utang lancar yang dimiliki Rp. 450,75,- aset lancar.

Tabel 4.23 Hasil Rata-Rata Persentasi *Quick Ratio* Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Bukae Kabupaten Luwu Utara Tahun 2016-2020.

Rasio	Tahun					Rata-Rata
	2016 (%)	2017 (%)	2018 (%)	2019 (%)	2020 (%)	
<i>Quick Ratio</i>	276,78%	930,56%	164,47%	996,92%	450,75%	563,89%

Sumber : Hasil Olah Data Laporan Keuangan PDAM Tirta Bukae Kabupaten Luwu Utara Tahun 2016-2020

Pada tahun 2016 nilai persentasenya sebesar 276,78%, pada tahun 2017 nilai persentasenya mengalami peningkatan sebesar 930,56%, pada tahun 2018 nilai persentasenya mengalami penurunan sebesar 164,47, pada tahun 2019 nilai persentasenya kembali naik sebesar 996,92% dan tahun 2020 nilai persentasenya sebesar 450,75%.

Data diatas dapat diketahui bahwa angka persentase diatas dapat membuktikan bahwa Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Bukae

Kabupaten Luwu Utara di kategorikan sangat baik dalam memenuhi kewajibannya. Berdasarkan standar persentase dan kriteria yang telah ditetapkan.

3. *Net Working Capital*

Modal kerja bersih (*Net Working Capital*) adalah selisih yang terjadi antara aset lancar perusahaan dan juga kewajiban didalam neraca. Itu artinya, net working capital adalah suatu ukuran likuiditas perusahaan dalam kemampuannya dalam melunasi hutang jangka pendek.

$$\text{Net Working Capital} = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Utang lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

Tabel 4.24
Data Perhitungan *Net Working Capital*

Tahun	Aset Lancar (Rupiah)	Utang Lancar (Rupiah)
2016	1.170.093.250	296.444.660
2017	2.002.945.496	190.790.882
2018	2.696.237.719	163.188.696
2019	3.752.380.067	33.113.267
2020	3.806.041.391	68.348.235

Sumber : Hasil Olah Data Laporan Keuangan PDAM Tirta Bukae Kabupaten Luwu Utara Tahun 2016 – 2020.

Berikut adalah perhitungan *Net Working Capital* pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Bukae Kabupaten Luwu Utara pada Tahun 2016 sampai dengan 2020 adalah sebagai berikut:

$$\text{Net Working Capital 2016} = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Utang Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

$$= \frac{1.170.093.250 - 296.444.660}{296.444.660} \times 100\%$$

$$= \frac{873.648.590}{296.444.661} \times 100\%$$

$$= 294,70\%(\text{Sangat Baik})$$

$$\text{Net Working Capital 2017} = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Utang Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

$$= \frac{2.002.945.496 - 190.790.882}{190.790.882} \times 100\%$$

$$= \frac{1.812.154.614}{190.790.882} \times 100\%$$

$$= 611,29\%(\text{Sangat Baik})$$

$$\text{Net Working Capital 2018} = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Utang Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

$$= \frac{2.696.237.719 - 163.188.696}{163.188.696} \times 100\%$$

$$= \frac{2.533.049.023}{163.188.696} \times 100\%$$

$$= 854,47\%(\text{Sangat Baik})$$

$$\text{Net Working Capital 2019} = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Utang Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

$$= \frac{3.752.380.067 - 33.113.267}{33.113.267} \times 100\%$$

$$= \frac{3.719.266.800}{33.113.267} \times 100\%$$

$$= 112,31\%(\text{Kurang Baik})$$

$$\text{Net Working Capital 2020} = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Utang Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{3.806.041.391 - 68.348.235}{68.348.235} \times 100\% \\
 &= \frac{3.737.693.156}{68.348.235} \times 100\% \\
 &= 546,86\%(\text{Sangat Baik})
 \end{aligned}$$

Jumlah rata – rata persentase dari tahun 2016 sampai dengan 2020 yaitu 483,92%

Tabel 4.25 Hasil Perhitungan Quick Ratio Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Bukae Kabupaten Luwu Utara

Tahun	Aset Lancar (Rupiah)	Utang Lancar (Rupiah)	NWC (%)	Kriteria
2016	1.170.093.250	296.444.660	294,70%	Sangat Baik
2017	2.002.945.496	190.790.882	611,29%	Sangat Baik
2018	2.696.237.719	163.188.696	854,47%	Sangat Baik
2019	3.752.380.067	33.113.267	112,31%	Kurang Baik
2020	3.806.041.391	68.348.235	546,86%	Sangat Baik

Sumber : Data Diolah Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Bukae Kabupaten Luwu Utara tahun 2016-2020

Berdasarkan tabel 4.25 Net Working Capital Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Bukae Kabupaten Luwu Utara Tahun 2016-2020 yaitu: Pada tahun 2016 aset lancar sebesar 1.170.093.250, sedangkan utang lancar sebesar 296.444.660 rasio yang dihasilkan 294,70%, ini menunjukkan bahwa setiap Rp. 100,- Utang lancar yang dimiliki Rp. 294,70,- aset lancar. Pada tahun 2017 aset lancar sebesar 2.002.945.496, sedangkan utang lancar 190.790.882 rasio yang dihasilkan mengalami peningkatan yang sebesar 611,29% ini menunjukkan bahwa setiap Rp. 100,- utang lancar yang dimiliki menghasilkan Rp. 611,29,- aset lancar. Pada tahun 2018 aset lancar sebesar 2.696.237.719, sedangkan utang lancar sebesar 163.188.696 rasio yang dihasilkan mengalami peningkatan yang sebesar 854,47% ini menunjukkan bahwa setiap Rp. 100,- utang lancar yang

dimiliki menghasilkan Rp. 854,47 aset lancar. Pada tahun 2019 aset lancar sebesar 3.752.380.067, sedangkan utang lancar sebesar 33.113.267 rasio yang dihasilkan mengalami penurunan yang sebesar 112,31% ini menunjukkan bahwa setiap Rp. 100,- utang lancar yang dimiliki menghasilkan Rp. 112,31 aset lancar. Sedangkan pada tahun 2020 aset lancar sebesar 3.806.041.391, dan utang lancar sebesar 68.348.235 rasio yang dihasilkan mengalami peningkatan sebesar 546,86%, ini menunjukkan bahwa setiap Rp. 100,- utang lancar yang dimiliki Rp. 546,86,- aset lancar.

Tabel 4.26 Hasil Rata-Rata Persentasi *Net Working Capital* Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Bukae Kabupaten Luwu Utara Tahun 2016-2020.

Rasio	Tahun					Rata-Rata
	2016 (%)	2017 (%)	2018 (%)	2019 (%)	2020 (%)	
<i>Net Working Capital</i>	294,70%	611,29%	854,47%	112,31%	546,86%	483,92%

Sumber : Hasil Olah Data Laporan Keuangan PDAM Tirta Bukae Kabupaten Luwu Utara Tahun 2016-2020

Pada tahun 2016 nilai persentasenya sebesar 294,70%, pada tahun 2017 nilai persentasenya mengalami peningkatan sebesar 611,29%, pada tahun 2018 nilai persentasenya mengalami peningkatan yang sebesar 854,47, pada tahun 2019 nilai persentasenya kembali mengalami penurunan yang sebesar 112,31% dan tahun 2020 nilai persentasenya sebesar 546,86%.

Data diatas dapat diketahui bahwa angka persentase diatas dapat membuktikan bahwa Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Bukae Kabupaten Luwu Utara di kategorikan sangat baik dalam memenuhi kewajibannya. Berdasarkan standar persentase dan kriteria yang telah ditetapkan.

Rasio Likuiditas (*Current Ratio, Quick Ratio, Net Working Capital*) pada tahun 2016-2020 termasuk kedalam kategori sangat baik sehingga ini dapat berpengaruh positif dan dapat meningkatkan kinerja keuangan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Bukae Kabupaten Luwu Utara.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada Perusahaan Daerah Air minum (PDAM) Tirta Bukae Kabupaten Luwu Utara dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Bukae Kabupaten Luwu Utara sebagai Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) yang kegiatan usahanya berada dibawah Pemerintah Daerah Kabupaten Luwu Utara yang bergerak dibidang persediaan air bersih bagi masyarakat Kabupaten Luwu Utara. Disamping memberikan pelayanan jasa kepada masyarakat, maka perusahaan ini juga berfokus pada profit. Dari hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan, penulis melihat bahwa sumber modal kerja terbesar perusahaan berasal dari Kekayaan Pemkab Luwu Utara. Sedangkan sumber lainnya berasal dari laba bersih, penyertaan pemerintah pusat yang belum ditetapkan statusnya, hibah dari Pemkab Luwu Utara menggunakan Rasio Likuiditas yaitu *Current Ratio*, *Quick Ratio* dan *Net Working Capital*.

2. Dari hasil perhitungan Rasio Likuiditas yang terdiri dari Current Ratio, Quick Ratio dan Net Working Capital menunjukkan bahwa penggunaan modal kerja selama kurun waktu 2016 sampai dengan tahun 2020

a. *Current Ratio*

Pada tahun 2016 sampai dengan 2020 *Current Ratio* memiliki nilai rata-rata 267,01% ini menunjukkan bahwa Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM)

Tirta Bukae Kabupaten Luwu Utara termasuk kadegori sangat baik sesuai dengan kategori criteria yang telah di tetapkan

b. Quick Ratio

Pada tahun 2016 sampai dengan 2020 *Quick Ratio* memiliki nilai rata-rata 563,89% ini menunjukkan bahwa Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Bukae Kabupaten Luwu Utara termasuk kadegori sangat baik sesuai dengan kategori criteria yang telah di tetapkan

c. Net Working Capital

Pada tahun 2016 sampai dengan 2020 *Net Working Capital* memiliki nilai rata-rata 483,92% ini menunjukkan bahwa Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Bukae Kabupaten Luwu Utara termasuk kadegori sangat baik sesuai dengan kategori criteria yang telah di tetapkan

Berdasarkan kesimpulan pada analisis Rasio Likuiditas diatas pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Bukae Kabupaten Luwu Utara dari tahun 2016-2020, yang diukur dengan Current Ratio, Quick Ratio, dan Net Working Capital dalam kategori sangat baik dalam melunasi kewajibannya, yang membuktikan bahwa rasio likuiditas ini dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dan dapat berpengaruh positif.

5.2. Saran

Adapun saran untuk perusahaan sebagai masukan untuk perbaikan kedepannya adalah sebagai berikut:

1. Dalam mengelola modal kerja sebaiknya PDAM Tirta Bukae Kabupaten Luwu Utara mengelola modal kerja lebih efisien dan efektif, dan sebaiknya PDAM

Tirta Bukae Kabupaten Luwu Utara memperbaiki kebijakan perusahaan dalam memperoleh sumber modal kerja serta menggunakannya sesuai dengan kebutuhan perusahaan mampu dalam mencapai tujuan yang diharapkan dan kerugian yang terjadi beberapa tahun ini tidak terjadi lagi.

2. Sumber modal kerja yang lebih besar daripada penggunaannya perlu dijaga agar tidak terjadi kekurangan modal kerja yang akan mengganggu kinerja perusahaan itu sendiri. Jika perusahaan akan melakukan ekspansi tentu perusahaan memerlukan dana yang cukup besar, maka untuk tetap menjaga kestabilan modal kerja, melakukan pinjaman jangka panjang merupakan alternatif yang baik dari pada menggunakan modal kerja untuk membeli aktiva tetap yang memerlukan dana cukup besar dan mengakibatkan kurangnya modal kerja yang ada didalam perusahaan. Ada baiknya jika pihak perusahaan memaksimalkan aktiva sebagai sumber modal kerja, dengan cara menggunakan kas sebijaknya dan memaksimalkan penagihan piutang dan aktiva lancar lainnya guna peningkatan pendapatan yang lebih dan mengurangi dana yang menganggur sehingga efektifitas perusahaan akan lebih baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdul Rahman Lubis 2016. Analisis Sumber Dan Penggunaan Modal Kerja Dalam Meningkatkan Likuiditas Perusahaan (Studi Kasus Pada PT.Siantar Top Tbk). Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Ambarwati, S.D 2010. Manajemen Keuangan Lanjutan, Yogyakarta: Graha Ilmu
- Agnes Sawir, Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2001).
- Arfan Ikhsan, Metodologi Penelitian Bisnis, (Medan: Citapustaka, 2014)
- Azizah Firnanda, Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja pada PDAM Tirta Alami Kab. Tanah Datar Tahun 2012-2016
- Bambang Riyanto, Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan Edisi Keempat Cet. Ke-7, (Yogyakarta QZW: BPFE Yogyakarta,2001).
- Budiman, Dian. Sumber dan Penggunaan Modal Kerja pada Koperasi Serba Usaha Tugu Muda, Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2015
- Budiasa Herawati dan Musmini. Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Rentabilitas Ekonomi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar pada BEI Periode 2010-2012. Kumpulan Jurnal Akuntansi 2 (1): 2.
- Fadly, Jamiluddin. 2013. Analisis Sumber dan Efisiensi Penggunaan Modal Kerja Pada CV Harapan Jaya Di Bontang. Akuntansi. Fakultas Ekonomi. Universitas Sumatera Utara.
- Herawati Budiasa dan Musmini, Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Rentabilitas Ekonomi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar pada BEI Periode 2010-2012.
- Hery, Akuntans Keuangan Menengah, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009)
- Kasmir, Analisis Laporan Keuangan, (Jakarta Rajawali Pers, 2011).
- L. M. Samryn, Pengantar Akuntansi, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015)
- Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014).
- Lukman Syamsuddin, Manajemen Keuangan Perusahaan Cet. Ke-7, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2002)
- M. Hanafi Manduh, Manajemen Keuangan, (Jogjakarta: BPFE, 2010)

Muhammad Teguh, Metode Kuantitatif Untuk Analisis Ekonomi dan Bisnis, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014)

Munawir, Analisis Laporan Keuangan, (Jogjakarta: Liberty, 2007)

Nofrivul, Dasar – Dasar Manajemen Keuangan, (Batusangkar: STAN Batusangkar, 2008)

Rahman, Abdullah. 2016. Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja Dalam Meningkatkan Likuiditas Perusahaan (Studi Kasus Pada PT. Siantar Top Tbk). Akuntansi Syariah. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Universitas UINSU Medan.

Sofyan Syafri Harahap, Analisis Krisis, Analisis Kritis atas Laporan Keuangan, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011).

Samryn, Akuntansi Manajemen, (Jakarta: Kencana Prenada Gropu, 2012)

Sofyan Syafri Harahap, Teori Akuntans, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008)

Sugiyono, Metode Penelitian Kombinasi, (Bandung: Alfabeta, 2016)

Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2008)